

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN AKHLAK  
DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DI SD MUHAMMADIYAH 02 PLUS PALANG TUBAN**

**SKRIPSI**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**WIWIT ZUNIATI  
D03218032**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr Lilik Huriyah, M.Pd.I  
NIP.198002102011012005**

**Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed  
NIP.197806122007102010**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wiwit Zuniati

NIM : D03218032

JUDUL : MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN AKHLAK DALAM  
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI  
SD MUHAMMADIYAH 02 PLUS PALANG TUBAN.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan.

Tuban

Pembuat pernyataan,

  
Wiwit Zuniati

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini dibuat oleh:

Nama : Wiwit Zuniati

NIM : D03218032

JUDUL : MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN AKHLAK DALAM  
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI  
SD MUHAMMADIYAH 02 PLUS PALANG TUBAN.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya,

Pembimbing I

  
Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I.  
NIP. 198002102011012005

Pembimbing II

  
Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed.  
NIP. 196701121997032001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Skripsi oleh Wiwit Zuniati ini telah dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya,

Mengesahkan,

**Dekan**



**Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I.**

NIP. 196301231993031002

**Penguji I**

**H. Nur Kholis, M.Ed. Admin. Ph.D**

NIP. 196703111992031003

**Penguji II**

**Dr. Sulanam, M.Pd**

NIP. 197911302014111003

**Penguji III**

**Dr. Lilik Huriyah M.Pd.I**

NIP. 198002102011012005

**Penguji IV**

**Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed.**

NIP. 197806122007102010



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WIWIT ZUNIATI  
NIM : D03218032  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN ISLAM  
E-mail address : Wiwitzuniatii@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain  
yang berjudul :

**MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN AKHLAK DALAM**  
**PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SD**  
**MUHAMMADIYAH 02 PLUS PALANG TUBAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Juni 202

Penulis

(Wiwit Zuniati)

## ABSTRAK

*Wiwit Zuniati (D03218032), 2022, Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang, Dosen Pembimbing I Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I dan Dosen Pembimbing II Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemerosotan moral bangsa Indonesia yang terus bertambah, hal ini tentunya menjadi tugas dari lembaga pendidikan untuk menerapkan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang sudah ditetapkan. Namun, tidak banyak lembaga pendidikan yang menerapkan program pendidikan karakter dengan memiliki manajemen yang baik. Oleh karena itu, oleh karena itu peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penguatan karakter dalam program pembinaan akhlak, menganalisis dan mendeskripsikan manajemen program pembinaan akhlak dalam penguatan karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menentukan komponen indikator mengenai program pembinaan akhlak, membuat agenda kegiatan tahunan, agenda kegiatan bulanan dan agenda kegiatan harian serta membuat form penilaian karakter peserta didik. Pada tahap pengorganisasian, sekolah belum membentuk tim tersendiri terkait program pembinaan akhlak namun masih bersifat global yang menjadi tanggung jawab seluruh stakeholder yang masih sesuai dengan struktur kelembagaan. Pada tahap pelaksanaan, sekolah membuat kegiatan tahunan yaitu seminar parenting, kegiatan bulanan yaitu KWSG, serta kegiatan harian meliputi Muroja'ah, Sholat Sunnah dan wajib berjama'ah, Wafa, Tahfidz Al-Qur'an dan lain-lain. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru, dan guru memberikan pengawasan terhadap peserta didik. Setiap satu minggu sekali, diadakan evaluasi program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terwujudnya penguatan karakter religius peserta didik masih kurang baik, tersebut dikarenakan peneliti masih sering menemukan peserta didik yang sering berkelahi, berbicara kotor, dan suka membantah. Dari hasil dokumentasi rapor penelilain karakter masih belum ditemukan peningkatan nilai dalam karakter peserta didik. Tetapi dari beberapa permasalahan tersebut peneliti menemukan perbedaan dari sekolah lain yaitu dari kegiatan-kegiatan dan pembiasaan religius yang di terapkan di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang. (2) Manajemen program pembinaan akhlak dalam penguatan karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang, belum bisa dikatakan baik karena dalam tahap pengorganisasian masih belum adanya panitia atau tim tersendiri terkait program, adanya kendala internal dan eksternal dalam berjalanya program, namun dalam hal ini guru sudah menyiapkan solusi dari setiap kendala dan hal tersebut tidak mengurangi kelancaran dari tujuan sebuah program.

Kata kunci: Manajemen, Pembinaan Akhlak, dan Penguatan Karakter Religius.

## DAFTAR ISI

<b>COVER DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ivii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	12
C. Pertanyaan Penelitian .....	13
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Definisi Konseptual .....	15
G. Keaslian Penelitian .....	21
H. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II</b> .....	<b>26</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>26</b>
A. Manajamen Program Pembinaan Akhlak .....	26
1. Pengertian Manajemen.....	26
2. Pengertian Program Pembinaan Akhlak .....	30
B. Penguatan Karakter Religius .....	37
1. Pengertian Penguatan Karakter .....	37
2. Jenis-jenis Karakter.....	39
3. Pengertian Karakter Religius .....	39

4. Indikator Nilai-nilai Karakter Religius .....	41
5. Tujuan Penguatan Karakter Religius .....	43
C. Manajemen Program Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik .....	44
<b>BAB III.....</b>	<b>47</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Sumber Data Dan Informan Penelitian.....	48
D. Metode Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Analisis Data .....	54
F. Keabsahan Data (Validitas).....	57
<b>BAB IV .....</b>	<b>60</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Subjek.....	60
B. Deskripsi Informan.....	63
C. Hasil Penelitian.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
<b>BAB V .....</b>	<b>101</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	56
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	57
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Kepada Informan.....	59
Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi .....	60



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

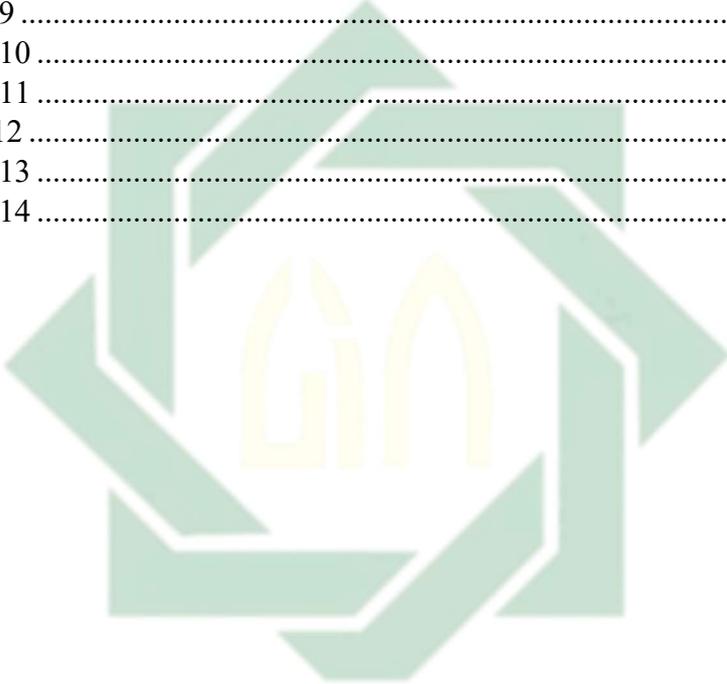
Gambar 3.1 Teknik Analisis dan Miles Huberman..... 70



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	134
Lampiran 2 .....	136
Lampiran 3 .....	137
Lampiran 4 .....	138
Lampiran 5 .....	143
Lampiran 6 .....	144
Lampiran 7 .....	148
Lampiran 8 .....	151
Lampiran 9 .....	152
Lampiran 10 .....	154
Lampiran 11 .....	155
Lampiran 12 .....	156
Lampiran 13 .....	159
Lampiran 14 .....	163



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam atau pendidikan yang berdasarkan islam merupakan pendidikan yang dapat dimengerti, diperluas dan disusun berdasarkan norma-norma islam yang sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an, Hadist, Qiyas dan Ijma'. Sehingga Pendidikan islam dapat terwujud dan dikembangkan dari sumber-sumber tersebut. berdasarkan Haidar Putra Daulay Pendidikan islam adalah pendidikan yang mempunyai tujuan membentuk individu manusia menjadi pribadi yang beragama islam seutuhnya dan dapat membangun potensi manusia baik jasmani maupun rohani.<sup>1</sup>

Akhlak merupakan tolak ukur berasal dari kemanusiaan yang mendasar yang tidak bisa terpisahkan pada kehidupan manusia bahkan dalam membedakan manusia dan hewan terletak di akhlaknya. Sebab intinya manusia yang tidak berakhlak sama halnya dengan kepribadian hewan. Akhlak yang patut dilakukan merupakan akhlak yang sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadist sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>2</sup>

Oleh karena itu ilmu Akhlak dalam Pendidikan islam sangat berkaitan erat. Terutama bagi kelompok aliran yang mengatakan bahwa perbuatan atau tingkah laku seseorang itu tidaklah tetap tetapi dapat berubah-ubah. Proses perubahan akhlak manusia itulah diserahkan kepada Pendidikan yang dapat

---

<sup>1</sup> H.Nurzazin, M.A, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Malang : Eduleteria 2018, hal 71-72, t.t).

<sup>2</sup> H. Ali Mas'ud, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UINSAPRESS 2014) hal 4-10

membina dan membimbing, seperti yang sudah dikatakan Ahmad Amin Al-Ghazali bahwa pada dasarnya akhlak dapat dibina melalui proses pembejarian dan program-program Pendidikan yang cukup Panjang.<sup>3</sup>

Sebagai kegiatan yang terorganisir Pendidikan islam memiliki tujuan yaitu dapat membentuk individu manusia yang berakhlak mulia, dengan kata lain bahwa akhlak termasuk dalam tujuan Pendidikan Islam. Adapun dalam mencapai tujuan tersebut Pendidikan islam harus menerapkan tiga fungsi utama dalam beragama yaitu fungsi spiritual yang berkaitan dengan aqidah akhlak, fungsi psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang dalam kebiasaan sehari-hari dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan Pendidikan. Dan fungsi sosial yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang menghubungkan antara manusia satu dengan manusia lain.<sup>4</sup>

Pendidikan akhlak pada dasarnya yaitu membina secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan perilaku peserta didik dalam membentuk kepribadian yang baik. Oleh karena itu Pendidikan di akui sebagai peranan penting dalam mewujudkan generasi muda yang memiliki akhlak mulia.<sup>5</sup> Dengan Pendidikan akhlak yang baik maka diperlukan adanya ajaran-ajaran islam sehingga dapat dilaksanakan dan diterapkan di Lembaga Pendidikan setempat. Pendidikan akhlak yang baik menutup kemungkinan

---

<sup>3</sup> Op.cit, hal 33

<sup>4</sup> Hasan Langgulung, *beberapa pemikiran tentang pendididkan islam*, (Bandung: Al-Ma'arif 1980) hal.178

<sup>5</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 20014) hal 01

bahwa akan mendorong seseorang menjadi manusia yang berakhlak mulia diberbagai aspek kehidupan.<sup>67</sup>

Di era milenial seperti saat ini, kemrosotan moral bangsa Indonesia terus mengalami peningkatan. Dalam situasi tersebut sektor pendidikan merupakan peran penting dalam mengatasi kemrosotan moral. Hal ini terjadi seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan menggunakan sosial media, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, penyimpangan sosial sehingga berdampak buruk bagi seseorang, beberapa dari kita juga sering menemukan kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, pengajar, dosen dan tokoh masyarakat. Adapun faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya buruknya moral bangsa salah satunya yaitu kurangnya pengawasan terhadap orang tua maupun kurangnya pengawasan dalam dunia pendidikan. Dalam contoh ini menjadi gambaran bahwa negara Indonesia telah mengalami kemerosotan moral atau kepribadian yang kurang baik.<sup>8</sup>

Namun, kendala tersebut dapat di atasi salah satunya dengan menerapkan pendidikan karakter di semua lembaga pendidikan, dengan tujuan dapat mewujudkan sistem pendidikan yang mampu menumbuhkan nilai-nilai agama dan dapat mengamalkan seluruh karakter bangsa secara menyeluruh. Melalui teknik penekanan karakter religius dalam lembaga pendidikan, diharapkan bangsa Indonesia juga mampu mengatasi permasalahan akademik di tengah derasnya arus globalisasi dan

---

<sup>6</sup> “226421-konsep-pendidikan-akhlak-komparasi-pemik-1e4b9496.pdf,” t.t.

<sup>7</sup> Sungkowo, Konsep Pendidikan Akhlak, *Jurnal El-Islam*, Volume 1 No 1, April 2014, hal 33

<sup>8</sup> Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal 10

perkembangan zaman.<sup>9</sup> Dalam rangka menanamkan sistem nilai kebangsaan, maka perlu dikaji kembali terkait Pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengacu pada pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk keteladanan memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan di Indonesia sudah digambarkan pada materi budi pekerti dan nilai-nilai agama islam. Namun, seiring berjalanya waktu hal tersebut tidak berjalan dan menghilang dari kurikulum hanya terdaftar dalam pendidikan islam. Oleh karena itu pendidikan karakter di implementasikan kembali dengan bantuan presiden RI ke-6 yaitu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan dibantu Kementerian Pendidikan Nasional.<sup>10</sup>

Disebutkan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak dan karakter bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan tujuan menumbuhkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu agama, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mandiri, inovatif dan kreatif.<sup>11</sup> Oleh karena itu, melalui penyelenggaraan pendidikan karakter, sangat dituntut agar peserta didik tidak

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara 2012) Hal 2

<sup>10</sup> Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter berbasis agama dan kebudayaan* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013) hal 09

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sekedar memiliki kemampuan akademik dan non-akademik tetapi memiliki kepribadian, karakter, dan pribadi mulia yang mampu mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari dan mengamalkannya.<sup>12</sup>

Dalam membentuk pendidikan karakter, pemerintah berupaya untuk memperkuat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi karena gerakan Revolusi mental, yaitu menjadikan peserta didik untuk mengubah cara berasumsi, berperilaku dan berjalan ke arah yang lebih baik.<sup>13</sup> PPK ialah program yang dilakukan sebagai resolusi dalam mewujudkan turunnnya moral anak bangsa, karena urgensi PPK adalah “Keterampilan abad 21 dibutuhkan siswa yang bisa mewujudkan keunggulan bersaing di generasi emas 2045: Kualitas Karakter, Literasi Dasar, Kompetensi 4 C (Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication Skills, dan Ability to Work Collaboratively)”.<sup>14</sup>

Berbicara tentang penguatan karakter bangsa adalah cita-cita yang diciptakan oleh Presiden Joko Widodo dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Kemudian di tindak lanjuti dengan bantuan Kemendikbud untuk memprioritaskan dan mengimplementasikan Pendidikan Karakter pada lembaga pendidikan. Oleh karena itu penguatan pendidikan karakter dicetuskan dan resmi dilakukan pada tahun 2016 hingga sekarang.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Taufiqurahman, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Pembiasaan di Sdn Kemirirejo 3 Kota Magelang*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), hal 02

<sup>13</sup> Feby Dwi Widyanti, Eny Wahyu Suryanti, *Op.cit*, hal. 255

<sup>14</sup> Saiful Ridho, Dwita Triana, Yustinus Ulung Anggraito, Effectiveness of Environmental Change Learning Tools Based on STEM- PjBL Towards 4C Skills of Student, *Journal of Innovative Science Education*, JISE 9 (2) 2020, hal 183

<sup>15</sup> Tim PPK, *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: KEMENDIKBUD 216) hal. iii

Pada dasarnya Pendidikan karakter mempunyai cakupan pembahasan yang sangat luas karena tidak hanya mencakup satu jenis karakter saja tetapi berbagai macam karakter. Adapaun jenis karakter yang tergolong dalam inti pembahasan ini yaitu karakter religius. Saat ini, perilaku religius seseorang semakin sulit ditemukan, semakin banyaknya permasalahan seperti ketidaktaatan, korupsi, perkelahian, pembunuhan, pencurian dll. Bahkan sumber permasalahan tersebut tidak selalu dilakukan oleh orang-orang berpendidikan rendah tetapi banyak juga diciptakan oleh masyarakat yang berpendidikan tinggi yang tidak berperan dalam menjunjung nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang belum memiliki karakter religius.<sup>16</sup>

Sekolah ialah salah satu ruang yang paling tepat dalam penguatan karakter peserta didik selain dalam lingkup keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal ini yang menjadi penyebab realisasi Pendidikan karakter religius di sekolahan perlu diterapkan.<sup>17</sup> Sekolah seharusnya mewujudkan pemahaman terkait nilai-nilai karakter sehingga peserta didik dapat mencontoh dan memahami pengertian yang benar tentang Pendidikan karakter religius yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Dalam Intansi Pendidikan, sudah seharusnya memiliki kewajiban dalam merubah moral bangsa dalam menerapkan di kebiasaan sehari-hari.

Pendidikan karakter religius disekolah juga berkaitan dengan manajemen Lembaga Pendidikan. Manajemen Pendidikan tersebut sangat

---

<sup>16</sup> Sriharyati, *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, hal 15

<sup>17</sup> Andriani, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, hal. 239

<sup>18</sup> Edi Supriyadi, *Pengembangan Pendidikan Karakter di sekolah*, hal. 05

perlu diterapkan dengan meliputi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan ketika pengelolaan suatu kegiatan dilakukan dengan baik, pengelolaan tersebut meliputi nilai-nilai yang diterapkan, pendidik dan tenaga pendidik, kurikulum, pembelajaran, pembiasaan dan penilaian. Jadi manajemen dalam Lembaga Pendidikan merupakan kunci utama dalam menentukan keberhasilan dalam Pendidikan karakter religius disekolah.<sup>19</sup>

Sejumlah Lembaga Pendidikan telah mengimplemtasi Program Pendidikan Karakter sesuai dengan kebutuhan dari sekolah. Program yang dilakukan melalui Pembiasaan, Pembelajaran, dan ekstrakurikuler lainnya. Namun tidak sedikit sekolah yang sudah memenuhi prosedur dalam melaksanakan Program, seperti halnya belum menerapkan manajemen yang baik dan memberikan output yang maksimal. Yang disebabkan kurangnya tenaga pendidik, kurangnya Profesionalitas Guru, Kurangnya Perencanaan yang matang, dan tidak efektifnya program sehingga nilai karakter peserta didik dalam Lembaga Pendidikan tersebut masih kurang baik.<sup>20</sup>

SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban ini salah satu sekolah yang menerapkan Program Pendidikan Karakter yang sesuai dengan kurikulum sekolah, yaitu dengan membuat Program Pembinaan Akhlak yang merupakan Program Pembiasaan dari SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban, dengan tujuan untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Lembaga Pendidikan merupakan fungsi penting dalam kehidupan masyarakat, karena hampir seluruhnya kegiatan dilakukan di sekolah,

---

<sup>19</sup> Muslich, Pendidikan Karakter (Jakarta:Bumi Akasara 2018) hal. 87

<sup>20</sup> Permasalahan Pendidikan Karakter, Hal 03

sehingga diharapkan sekolah dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>21</sup> Oleh karena itu adanya Manajemen Program Pembinaan Akhlak bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pengarahan terkait Akhlak yang baik bagi peserta didik.

SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban merupakan salah satu Lembaga pendidikan dasar berbasis islam yang terletak di Desa Leran Kulon kecamatan Palang Kabupaten Tuban dan berdiri pada tahun 2015.<sup>22</sup> SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban memiliki ciri khas "*Character building school*" Adapun motto dari SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban ini adalah Religius, berkarakter, cerdas dan unggul, memiliki visi "*Bermitra dengan Masyarakat dalam Membentuk Generasi Unggul Dibidang Spiritual Emosional Intelektual Berdasarkan Al Quran dan As Sunnah*", Dengan misi Meningkatkan partisipasi masyarakat orang tua peserta didik dan masyarakat lainya dalam pendidikan, berpartisipasi dalam pembinaan masyarakat di bidang pendidikan, mengembangkan sistem pendidikan yang bermutu dan bernilai islami dengan mengacu pada Al Quran dan Hadist, Membudayakan keteladanan akhlakul karimah, meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama dan membudayakan jiwa kritis dan Kerjasama untuk berkompetensi dan berdayasaing, meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik dan orang tuanya dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, membangun budaya literasi dalam pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan

---

<sup>21</sup> Suminto, Peningkatan Tata Krama Pergaulan melalui layanan orientasi pada siswa SMP, *Jurnal Prakasa Pedagogia*, vol.1, no.1 2018, hal35

<sup>22</sup>Dokumentasi, [https://data.sekolahkita.net/sekolah/SD%20MUHAMMADIYAH%202%20PALANG%20TUBAN\\_124172](https://data.sekolahkita.net/sekolah/SD%20MUHAMMADIYAH%202%20PALANG%20TUBAN_124172) diakses pada tanggal 21 Desember 2021

menyenangkan sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>23</sup>

Pada zaman yang sekarang banyak fenomena sosial yang kita jumpai khususnya kenakalan remaja dan berbagai kasus lainnya yang berhubungan dengan moral anak didik. Maka dari itu melalui motto, visi dan misi inilah SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban berkembang sebagai salah satu sekolah berbasis islam yang memiliki ciri khas pendidikan berkarakter dan cukup diperhitungkan di wilayah Tuban. SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban ini sangat menekankan peserta didik dalam penguatan karakter religius dengan berbagai macam penerapan Program pembinaan akhlak.

Adapun Penerapan Program di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang meliputi pembiasaan Murojaah dan tahfidz Al Qur'an sebelum memulai jam pelajaran, Munosah, baca tulis wafa, sholat berjama'ah wajib dan sunnah, infaq (bershodaqoh), saling berbagi, dan ekstrakurikuler lainnya.<sup>24</sup>

Selain itu SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban melakukan program Kumpulan Wali Murid Siswa-siswi dan Guru (KWSG) setiap satu bulan sekali untuk menghubungkan antara guru dan wali murid terkait perkembangan peserta didik dan berbagi info lainnya yang nantinya akan dievaluasi kembali bagi peserta didik yang masih perlu penekanan dan pengawasan khusus.<sup>25</sup> Selain itu juga SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban memberikan buku Penghubung kepada orang tua yang didalamnya

---

<sup>23</sup> Budi Hari Utomo "Buku Panduan" (Tuban: SD Muhammadiyah 02 Plus Palang 2021) Hal 01-02

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ustadz Rifky selaku wali kelas V SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban pada tanggal 20 Desember 2021

<sup>25</sup> Mengikuti Pertemuan KWSG pada Tanggal 10 September 2021

ada beberapa komponen yaitu Sholih, Cerdas, dan Mandiri yang dilakukan peserta didik selama berkegiatan di rumah. Dari buku penghubung dan pengawasan guru tersebut dijadikan dalam bentuk laporan dan penilaian yang diberikan setiap satu semester saat penerimaan rapor.<sup>26</sup>

Selain itu SD Muhammadiyah 02 Plus Palang merupakan satu-satunya sekolah dasar di kecamatan Palang yang menerapkan Program Pendidikan Karakter religius dan sangat menekankan pembiasaan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Banyak Lembaga Pendidikan yang menerapkan Pendidikan Karakter di lingkup Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban namun tergolong Madrasah dan di bawah naungan Kementerian Agama, selain itu juga Perkembangan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan lainnya masih lambat. SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pada saat ini memiliki jumlah murid sekitar kurang lebih 298 siswa, dengan sistem full day school.<sup>27</sup> Walaupun SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban masih tergolong sekolah swasta dan baru didirikan pada tahun 2015 namun mendapatkan akreditasi A pada tahun 2019 tetapi belum mendapatkan sertifikat ISO.<sup>28</sup> Selain itu SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban sudah memiliki Asrama putra putri yang cukup memadai. SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban ini baru mendapatkan lulusan pertama pada tahun 2021, dan mampu mencetus lulusan pertama yang memiliki nilai akhlak yang

---

<sup>26</sup> Budi Hari Utomo “Buku Penghubung” (Tuban: SD Muhammadiyah 02 Plus Palang 2021) Hal 01-02

<sup>27</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban, pada tanggal 10 Januari 2022

<sup>28</sup> Dokumentasi, [https://data.sekolahkita.net/sekolah/SD%20MUHAMMADIYAH%20%20PALANG%20TUBAN\\_124172](https://data.sekolahkita.net/sekolah/SD%20MUHAMMADIYAH%20%20PALANG%20TUBAN_124172) diakses pada tanggal 21 Desember 2021

tinggi, salah satu tujuan dan harapan Lembaga pendidikan tersebut bisa mencetak lulusan-lulusan yang berwawasan luas dan berakhlakul karimah.

Terdapat beberapa penelitian terkait Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam penguatan karakter religius Peserta didik antara lain: (1) Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Dalam Penelitian ini membahas tentang pembinaan karakter santri dengan melakukan 4 fungsi Manajemen, dalam program yang dilakukan salah satunya membuat tata tertib dan ketentuan pelanggaran dan sanksi santri di pondok pesantren. Dalam penelitian ini penguatan karakternya lebih ke sikap tawadhu" yang harus diterapkan di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. (2) Strategi Pembinaan Akhlak Santri MTS Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombora kota Makassar. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ada 3 Kategori Problematika pada MTS Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombora yaitu Problem Akhlak Ktegori ringan, berat dan Problematika seksual penyebabnya dari faktor keluarga, pergaulan, dan lingkungan dalam hal itu pembinaan yang dilakukan dengan melakukan pendekatan personal, Pembiasaan yang baik, Memberikan teladan dan penyampaian hikmah. (3) Pembinaan Al- Akhlak Al-Qarimah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Probolinggo. Dalam Jurnal ini Menjelaskan bahwa keseharian Akhlak siswa SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo terlihat baik dengan melihat interaksi keseharian disekolah dengan menerpkan kereligiusan dan kekeluargaan. Tapi tidak banyak juga siswa yang masih berperilaku kurang

sopan dan baik. Hal ini dilakukan pembinaan dengan rentang waktu satu semester yang dilakukan oleh guru PAI dengan menanamkan dan memberikan pemahan mengenai Akhlak.

Dari keempat penelitian tersebut, terdapat beberapa peneliti yang berkaitan dengan penguatan karakter dan pembinaan akhlak, namun peneliti tidak menemukan pembinaan akhlak terhadap anak Sekolah dasar dimana hal tersebut sangat penting dan harus dibina mulai sejak dini dimana kemampuan untuk menyerap ilmu lebih besar. Selain itu yang mengajarkan Penguatan Karakter religius melalui Program Pembinaan Akhlak masih sedikit. Mayoritas sekolah mengajarkan karakter melalui Pembelajaran dan ekstrakurikuler. Dari beberapa penelitian sebelumnya membahas tentang pembinaan akhlak tetapi tidak untuk penguatan karakter religius peserta didik, dan membahas tentang program tata krama dalam mewujudkan pendidikan karakter dimana Tata krama hanya terfokus pada sopan santun dan etika seseorang sedangkan Akhlak merupakan tingah laku seseorang dalam berbuat kebaikan sesuai dengan tuntutan syariat islam.<sup>29</sup>

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Program Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban”

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

---

<sup>29</sup> Yanuar Ilyas, Kuliah akhlak (Yogyakarta: LPPI 2012), Hal 02

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Lemahnya karakter peserta didik sehingga mengakibatkan kurang efektifnya penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup>
  - b. Perlunya manajemen yang memadai dalam kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak.<sup>31</sup>
  - c. Kurangnya SDM dalam program pendidikan karakter yang mengakibatkan kurang efektifnya suatu program.<sup>32</sup>
2. Batasan Masalah

Untuk memperjelas pokok permasalahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan Batasan masalah:

- a. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam program Pembinaan Akhlak di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban
- b. Capaian Penguatan Karakter Religius di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, Maka Pertanyaan penelitian ini terfokus pada Manajemen Program Pembinaan Akhlak dan Penguatan Karakter Religius Peserta didik yang terurai dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

<sup>30</sup> Asep Saepul Hidayat, Manajemen sekolah berbasis karakter, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol 1 no 1 Januari 2012, hal 09

<sup>31</sup> Ari Alpiansyah, Ahmad Almafahir, Manajemen pembinaan akhlak peserta didik di madrasah ibdidaiyah, *Journal of Primary Education*, Vol. 2 No. 2, Oktober 2021, hal 195

<sup>32</sup> Ayu novita, manajemen pendidikan karakter di madrasah Aliyah hidayatul ulama ( lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2021), Hal 47

1. Bagaimana Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban?
2. Bagaimana Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Pertanyaan Penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis dan Mendeskripsikan Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban.
2. Menganalisis dan Mendeskripsikan Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pastilah memiliki manfaat dan kegunaan. Manfaat dan kegunaan penelitian ini yakni;

1. Secara teoritis  
Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan serta pandangan terbaru tentang Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti
    - 1) Memenuhi syarat dalam menyelesaikan program studi Sarjana

Strata satu (S1) UIN Sunan Ampel Surabaya.

- 2) Menjadi Karya ilmiah untuk potensi diri peneliti
  - 3) Memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti diluar Batasan yang sudah saya tetapkan terkait program pembinaan akhlak
- b. Bagi Kepala sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan masukan dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muahmmadiyah 02 Plus Palang, dengan selalu mengupayakan adanya Manajemen Program Pembinaan Akhlak sehingga tercapai Visi, Misi, serta Tujuan dari Lembaga Pendidikan.
  - c. Bagi Guru : Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan serta dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan efektivitas program pembinaan akhlak.
  - d. Bagi Lembaga Pendidikan: Sebagai Referensi untuk usaha menanamkan akhlak terpuji bagi siswa dengan melibatkan berbagai aspek penguatan karakter religius peserta didik.

## **F. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual merupakan konsep yang digunakan peneliti dalam menjelaskan serta mengukur variable secara konkrit.

### **1. Manajemen Program Pembinaan Akhlak**

#### **a. Pengertian Manajemen Program**

Manajemen adalah suatu tata cara perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dalam mencapai

tujuan yang dilakukan oleh seseorang di dalam organisasi.<sup>33</sup> Dalam Bahasa Inggris Manajemen berasal dari kata „Management” yang kata dasarnya “to manage” artinya mengurus, mengawasi, mengelola, mengoperasikan, menjalankan, membina, memotivasi, dan memimpin suatu organisasi agar lebih terarah dan memiliki tujuan. Dari kata tersebut berarti dapat diartikan seseorang yang melakukan kegiatan manajemen.<sup>34</sup> Kemudian dalam bahasa Prancis kuno manajemen berasal dari kata *ménagement* yang artinya “seni melaksanakan dan mengatur.”<sup>35</sup>

Menurut Griffin Manajemen adalah teknik membuat (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.<sup>36</sup> Yang dimaksud efektif berarti suatu tujuan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, sedangkan efisien berarti suatu perencanaan yang dicapai secara benar dan terorganisir sesuai jadwal.<sup>37</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto Program merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk kegiatan berkelanjutan yang tidak bisa diselesaikan dalam waktu singkat, program ini dilakukan dengan kegiatan yang nyata misalnya kurikulum, sarpras dll. Dalam hal ini berkaitan dengan evaluasi program yang didefinisikan sebagai

<sup>33</sup> Sarinah, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish 2017) hal. 07

<sup>34</sup> Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 3.

<sup>35</sup> Setya Budi Indartoni. *Pengantar Manajemen* (Yukaprint: Yogyakarta, 2012), hal 01

<sup>36</sup> Badrudin, *The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13, No.2 (2019), Hal 185

<sup>37</sup> Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: UNY, 2008) Hal 02

bentuk kegiatan yang berupa penerapan dari suatu kebijakan secara berlangsung dan berkesinambungan. Dilakukan secara kelompok dan melibatkan banyak orang.<sup>38</sup>

b. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari Bahasa arab “Bina” yang berarti bangunan, setelah di masukkan ke Bahasa arab di beri imbuhan “Pe” yang berarti pembinaan sehingga di artika sebagai penyempurnaan usaha dan tindakan kegiatan yang mempunyai guna untuk memperoleh keberhasilan yang baik.<sup>39</sup> Sedangkan secara terminology, Pembinaan menurut Hamid Syarief yaitu kegiatan yang memfokuskan pada pelaksanaan, mempertaruhkan, dan menyempurnakan sesuatu yang sudah ada, untuk memperoleh keberhasilan yang maksimal.<sup>40</sup>

Berbicara tentang pembinaan tidak lepas dari tujuan pembinaan itu sendiri, dalam penelitian ini adanya pembinaan bertujuan untuk memperoleh akhlak yang mulia. Sebagaimana pengertian akhlak menurut etimologi berasal dari Bahasa arab “*Akhlaqa*” yang artinya budi pekerti. Dalam kamus tasawuf disebutkan dari kata jamak yaitu “*khuluq*”, dalam Bahasa Indonesia

<sup>38</sup> Arikunto Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3-4.

<sup>39</sup> Pusat Bahasa, *Kamus* i. 42.

<sup>40</sup> Hasan Basry, Haidar Putra Daulay, Ali Imran Sinaga, *Pembinaan Akhlak dalam menghadapi kenakalan siswa dimadrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman perguruan islam Kecamatan Medan Baru kota Medan*, (Sumatra Utara: UIN SumatraUtara) Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 September - Desember 2017, Hal 647

akhlak diartikan sebagai tingkah laku, moral, dan sosial.<sup>41</sup>

Pengertian akhlak, berdasarkan etimologi akhlak berasal dari Bahasa arab “*Akhlaqa*” yang artinya budi pekerti. Dalam kamus tasawuf disebutkan dari kata jamak yaitu “*khuluq*”, dalam Bahasa Indonesia akhlak diartikan sebagai tingkah laku, moral, dan sosial.<sup>42</sup> Kemudian Imam Al Ghazali yang dikenal sebagai Hujjatul Islam (Pembela Islam) dalam buku *Ihya’u lumudin* mengatakan bahwa “*khuluq*” merupakan suatu sifat yang tetap pada jiwa yang perbuatannya timbun dengan mudah dengan tidak membutuhkan kepada fikiran”.<sup>43</sup>

Menurut Nashruddin, akhlak merupakan suatu tindakan psikologis seseorang dalam melakukan sesuatu. Jika seseorang melakukan tindakan sesuai dengan hukum Syariah dan akal, maka akhlak bisa dikatakan baik. Dan jika seseorang melakukan perbuatan buruk menurut hukum dan akal syariat maka orang tersebut berperilaku buruk.<sup>44</sup>

Program yang dilakukan SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban ialah pembinaan Akhlak. Dalam hal ini bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dalam bersikap terpuji seperti halnya Allah Swt telah menciptakan manusia dengan kedudukan yang paling mulia maka dari itu seseorang harus bersikap dan bertingkah laku yang mulia sesuai norma-norma agama yang ada.

<sup>41</sup> Dr. H. Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, serang 2013, Hal 08

<sup>42</sup> Dr. H. Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, serang 2013, Hal 08

<sup>43</sup> Al Ghazali “*Ihya’u Lumudin*” Hal 52

<sup>44</sup> Nasharuddin, *Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) Hal 207-208.

## 2. Penguatan Karakter Religius Peserta didik

### a. Penguatan Karakter

Menurut KBBI penguatan berasal dari kata kuat yang artinya tidak mudah goyah, awet, mampu mengangkat, dan berkuasa. Sedangkan kata penguatan memiliki arti tindakan yang menguatkan atau saling mendukung.<sup>45</sup> Penguatan merupakan segala bentuk tindakan atau dorongan yang dilakukakan oleh guru dalam dunia pendidikan terhadap tingkah laku seseorang yang bertujuan untuk memberikan imbal balik dari perbuatan atas apa yang dilakukannya.<sup>46</sup>

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin kharakter yang diartikan dipahat, kemudian dari Bahasa Yunani “Charassein” yang artinya , khrassein dan kharax yang bermakna dipahat, atasu “tools for making” (alat untuk menandai), kemudian dari bahasa Yunani “charassein” yang berarti membuat tajam, membuat dalam atau “to engrave” yang artinya “mengukir”, “memahat”, “menandai”, yang berfungsi sebagai pembeda , sehingga berbeda dengan lai yang berarti unik atau menarik.<sup>47</sup>

### b. Karakter Religius

Karakter religius merupakan karakter manusia yang berpedoman pada agama dan menyadarkan segala bentuk kehidupan kepada agama dalam setiap sikap, tingkah laku dan tutur kata.

<sup>45</sup> Kamus Kbbi, diakses dari <https://kbbi.web.id/penguatan.html> pada tanggal 15 Januari 2022

<sup>46</sup> Farida rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 117

<sup>47</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012) hal 12

Karakter religius sangat dibutuhkan generasi penerus bangsa untuk menjalani berbagai perubahan zaman seperti saat ini, dan perlu adanya perubahan moral, sikap, dan tingkah laku dengan patokan baik buruk yang berpedoman pada ketentuan ketentuan norma di dalam agama. untuk mengatasi kemerosotan moral pada masa yang terjadi seperti saat ini.

Menurut Agus Wibowo karakter religius berarti perilaku seseorang yang sesuai dengan norma-norma agama, patuh melaksanakan ibadah dan memiliki rasa toleran terhadap semua perbedaan yang dilakukan tanpa ada unsur dorongan atau paksaan yang hanya semata-mata untuk Allah Swt.<sup>48</sup>

Dari Pengertian para ahli diatas penguatan pendidikan karakter Religius berarti suatu kegiatan yang terfokus dalam moral seseorang yang dilakukan sehari-hari. Dalam pendidikan karakter menekankan pada etika individu yang sesuai dengan norma-norma agama berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.<sup>49</sup> Adanya penguatan karakter religius peserta didik pada lembaga pendidikan sangat penting karena pada dasarnya lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik melainkan dapat membentuk karakter atau moral seseorang agar lebih baik dan sesuai dengan norma-norma agama yang ada.

---

<sup>48</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar 2020, Hal.26

<sup>49</sup> Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3 (Mei 2010): 232.

## G. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu ialah penelitian ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik, berikut ini pencantuman penelitian terdahulu:

1. Choirul Umah (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang), skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program Full Day School” pada tahun 2018. skripsi ini menggunakan teori Baharudin dan Nor hasan, Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian di MTS Surya Buana Malang, penelitian ini berfokus pada pembinaan akhlak dan program fullday school. dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak dalam program fullday school diimplementasikan melalui keteladanan dengan guru memberikan contoh yang terpuji, pembiasaan dengan kegiatan membaca asmaul husna, sholat dhuha, (Cerita Inspirasi Pagi) CIP, sholat berjama`ah dan lain-lain, dan pemberlakuan sistem poin untuk siswa yang masih belum menatati peraturan. Sehingga pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program fullday school berdampak positif secara keagamaan, perbuatan dan prestasi. Namun, dalam program fullday school memberikan dampak negatif karena kurangnya sosialisasi siswa terhadap lingkungan masyarakat karena disebabkan oleh sistem full day scool sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah.

2. Lilis Dwi Mutmain (Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang), skripsi dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah” pada tahun 2018. Skripsi ini menggunakan teori Koesoma dan Koentjaningrat. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Sumbersari 02 Malang, penelitian ini terfokus pada Penguatan Pendidikan Karakter dan Budaya Sekolah. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penguatan karakter pada SD Sumbersari 02 Malang dilakukan dalam 5 hari sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokurikuler, dengan mengutamakan nilai-nilai karakter yang sudah disusun oleh Kemendikbud yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, yang mendesain kurikulum 2013 sebagai syarat penguatan pendidikan karakter. Adapun pembiasaannya yaitu menerapkan budaya salam, membaca do‘a, membaca asmaul husna, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Adapun hasil dari penguatan pendidikan karakter memberikan dampak baik dalam pembelajaran, perilaku yang positif. Namun, masih ditemukan kurangnya kedisiplinan guru maupun siswa dalam kegiatan penguatan karakter terutama ekstrakurikuler.
3. Muh.Ulil Amri (Universitas Muhammadiyah Makassar), skripsi dengan judul “Strategi Pembinaan Akhlak Santri” tahun 2016. Skripsi ini menggunakan teori Djamarah dan Abdul Fatah Jalal. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuisioner/angket. Tujuan penelitian

tersebut terfokus pada Strategi Pembinaan Akhlak dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik-teknik dalam pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan kuisioner atau angket. Lokasi penelitian di Mts Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar. Penelitian ini terfokus pada strategi pembinaan akhlak. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan Akhlak Santri ini berkenaan dengan Penyampaian dan pengawasan mengenai Problem Akhlak tercela pada santri di Pondok Pesantren maupun dalam pembiasaan sehari-hari. Pembinaan yang dilakukan adalah pendekatan *personality* yaitu melalui pendekatan perseorangan (*individual of defferent*). Dengan adanya Strategi Pembinaan Akhlak tersebut mampu menunjang pelaksanaan pendidik agama Islam dalam proses pendidikan akhlaqul karimah peserta didik di pesantren sehingga masa remaja mereka dapat dikontrol dengan baik.

4. Hendi Sugianto dan Mawardi Djamaluddin (Institut Agama Islam Ternate), jurnal dengan judul “Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah melalui Pembelajaran Agama Islam” tahun 2021. Jurnal ini menggunakan Teori Abdur Rahman an-Nahlawi. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian di sekolah menengah atas kabupaten probolinggo. Penelitian ini terfokus pada Pembinaan Al-Akhlaq Al-Karimah dan pembelajaran PAI. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa keseharian Akhlak siswa SMA Tunas Luhur Paiton Probolinggo terlihat baik dengan melihat interaksi keseharian disekolah dengan menerapkan kereligiusan dan kekeluargaan.

Tapi tidak banyak juga siswa yang masih berperilaku kurang sopan dan baik. Hal ini dilakukan pembinaan dengan rentang waktu satu semester yang dilakukan oleh guru PAI dengan menanamkan dan memberikan pemahaman mengenai Akhlak.

Berbeda dengan penelitian di atas peneliti menggunakan teori Griffin, Suharsimi, Arikunto, Hamid Syarif dan Nasharudin mengenai manajemen program pembinaan akhlak, dan Agus Wibowo mengenai penguatan karakter religius. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari observasi langsung, dokumentasi mengenai perencanaan dan implementasi program pembinaan akhlak dan wawancara mendalam kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan lokasi penelitian di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban, yang terfokus pada Manajemen Program Pembinaan Akhlak dan Penguatan Karakter Religius Peserta Didik.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun berdasarkan susunan sistematika sebagai berikut:

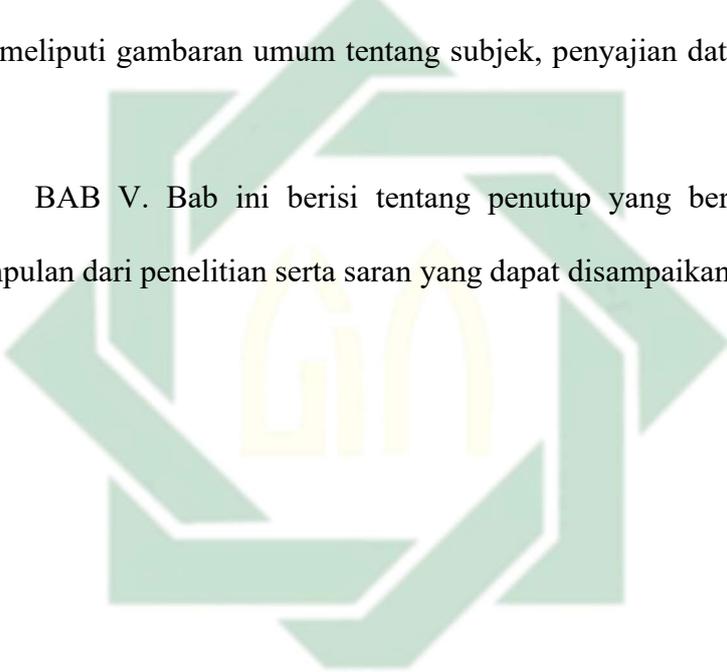
BAB I. Bab ini berisikan pendahuluan yang didalamnya membahas: latar belakang penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II. Bab ini berisikan kajian pustaka yang didalamnya membahas beberapa teori-teori yang mendukung tercapainya hasil skripsi ini yaitu: Manajemen Program Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muhamadiyah 02 Plus Palang Tuban.

BAB III. Bab ini berisi tentang tata cara dalam meneliti yang penjabarannya sebagai berikut: tipe penelitian, lokasi penelitian, sumber data, tata cara pengumpulan data, metode analisis data, keabsahan data serta analisis data.

BAB IV. Berisi tentang Hasil penelitian beserta pembahasan mengenai hasil temuan-temuan yang dilakukan oleh peneliti lapangan yang meliputi gambaran umum tentang subjek, penyajian data serta analisis data.

BAB V. Bab ini berisi tentang penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang dapat disampaikan oleh peneliti.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Program Pembinaan Akhlak

##### 1. Pengertian Manajemen

Sebelum membahas terlalu jauh tentang Manajemen Program Pembinaan Akhlak sangat perlu untuk kita membahas mengenai manajemen, sebab Program Pembinaan Akhlak merupakan sebuah fungsi dari manajemen. Menurut Griffin Manajemen adalah proses (planning, organizing, actuating, controlling) sumber daya manusia untuk mencapai suatu keberhasilan yang efektif dan efisien.<sup>50</sup> Efektif berarti suatu tujuan yang telah dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti suatu perencanaan yang dicapai secara benar dan terorganisir sesuai jadwal.<sup>51</sup>

Menurut Mary Parker Follet Manajemen adalah sebuah seni dalam mencapai suatu tujuan organisasi yang dikerjakan melalui orang lain. Dalam definisi ini memiliki arti bahwa seseorang yang melakukan praktik manajemen atau disebut manajer harus bisa melakukan usaha yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengarahan orang-orang lain dan dalam upaya tersebut dianggap sebagai sebuah karya yang harus diselesaikan.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Badrudin, *The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13, No.2 (2019), Hal 185

<sup>51</sup> Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: UNY, 2008) Hal 02

<sup>52</sup> Lilis Sulastrri, *Manajemen sebuah pengantar* (Bandung: La good Publishing 2012), Hal 10

Menurut George R. Terry manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu di dalam kelompok untuk mengupayakan yang terbaik dengan usaha-usaha dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut melibatkan tentang pengetahuan yang harus mereka lakukan, menentukan bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya, dan mengukur efektivitas upaya mereka.<sup>53</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dengan cara pembagian tugas terhadap setiap individu yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil seperti yang sudah ditetapkan. Keempat fungsi tersebut merupakan Langkah-langkah dari manajemen yang merupakan siklus dalam mencapai tujuan dari suatu program. Siklus tersebut berjalan secara terus-menerus dan saling berkaitan satu sama lain. Berikut penjelasannya:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu usaha dalam memilih dan menghubungkan keadaan nyata serta membuat asumsi terkait hal yang akan dilakukan di masa yang akan datang dalam hal mengungkapkan suatu gagasan serta merumuskan aktivitas yang di

---

<sup>53</sup> Jayanti Nigiana P.P, Endang Larasati, *Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tembalang*. (2016), hal 3.

anggap layak digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan ini berarti menentukan apa yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan dan bagaimana cara melakukannya.<sup>54</sup> Sedangkan Sudjana berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu proses yang mencakup antara pengetahuan dengan Teknik ilmiah dalam suatu kegiatan organisasi.<sup>55</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan salah satu Langkah dari manajerial yang bertujuan untuk mewujudkan kegiatan yang sudah direncanakan menjadi terstruktur untuk mencapai hasil dari organisasi. Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja untuk diberikan tugas sesuai dengan keahlian masing-masing dalam rangka keefektifan mencapai tujuan organisasi.<sup>56</sup> menurut George R.Terry organizing mencakup: 1) membagi komponen kegiatan sesuai job disk untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok, 2) membagi tugas kepada manajer untuk persetujuan melaksanakan pengelompokan tersebut, dan 3) menetapkan wewenang jobdisk masing-masing sesuai keahlian diantara kelompok organisasi.<sup>57</sup> Pengorganisasian dapat berjalan dengan lancar apabila dilakukan dengan konsisten dan solid antara individu lainnya.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating merupakan tugas dari seorang manajer, jika

<sup>54</sup> George.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal 09

<sup>55</sup> Fauzia Ulfa Prisista, *Studi Tentang Manajemen Program Homeschooling Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Anugrah Bangsa*, (Semarang: UNNES 2018), Hal 18

<sup>56</sup> Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2008) hal 71

<sup>57</sup> Terry, George R, *Guide to Management* (Jakarta: Bumi Aksara 2006) hal 17

suatu rencana kegiatan sudah tersusun dan sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, struktur organisasi dan jabatan sudah ditetapkan maka pemimpin memberikan arahan yang nyata dalam menggerakkan bawahan, agar apa yang sudah menjadi tujuan organisasi tersebut dapat terealisasi.<sup>58</sup> Actuating merupakan bagian penting dalam manajemen karena berhubungan langsung dengan orang-orang.

d. Pengawasan (Controlling)

Controlling merupakan proses dalam menerapkan kegiatan apa saja yang telah dicapai, menilai dan mengevaluasi agar pekerjaan yang sudah terlaksana sesuai dengan rencana semula. Sarwoto dalam Bahrudin memberikan Batasan terkait pengawasan dalam kegiatan manajer untuk mengusahakan pelaksanaan kegiatan sesuai rencana yang sudah ditentukan dan dalam keadaan nyata.<sup>59</sup>

Berdasarkan simpulan konsep, manajemen secara umum merupakan kegiatan yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut perlu dilakukan Prosedur yang baik sehingga program dapat berjalan sesuai Prosedur yang telah dilaksanakan. Dalam mencapai suatu keberhasilan perlu dilakukan Proses manajemen dengan memperhatikan beberapa unsur manajemen yaitu

---

<sup>58</sup> Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen* (Medan:Perdana Publishing 2016) hal 45

<sup>59</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Akasara 2007) Hal. 173

Manusia, Uang, Metode, Pasar, Bahan, dan Waktu.

Dilihat dari Konsep Manajemen dan Program, dapat di deskripsikan pada manajemen program pada prinsipnya merupakan suatu kegiatan yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan, kegiatan tersebut dilakukan Lembaga/intansi dengan memberdayakan beberapa unsur yaitu Manusia, uang, metode, pasar, bahan dan waktu yang dilakukan secara terus menerus dalam kurun waktu yang sudah ditetapkan

Dalam konteks pendidikan Manajemen program dilakukan dalam suatu Lembaga/Intansi pendidikan seperti sekolah yang memberdayakan sumber daya Manusia yang ada. Manajemen Program dalam Pendidikan dilakukan secara Jangka Rutin, Jangka Semester, maupun Jangka Tahunan untuk melaksanakan suatu prosedur berkesinambungan yang dilakukan dalam kurun waktu yang sudah ditetapkan.<sup>60</sup>

## 2. Pengertian Program Pembinaan Akhlak`

Menurut Suharsimi Arikunto Program merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk kegiatan berkelanjutan yang tidak bisa diselesaikan dalam waktu singkat, program ini dilakukan dengan kegiatan yang nyata misalnya kurikulum, prosedur dll. Jika dikaitkan dengan evaluasi program diartikan sebagai bentuk kegiatan yang berupa penerapan dari suatu kebijakan secara berlangsung dan berkesinambungan. Yang dilakukan secara kelompok dan melibatkan

---

<sup>60</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rnika Cipta 2008), Hal 02

banyak orang.<sup>61</sup> Suatu program tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya hal yang harus ditekankan, hal tersebut meliputi: <sup>62</sup>

- a. Realisasi dan pelaksanaan suatu kebijakan
- b. Terbentuk dalam jangka waktu yang tidak bisa diselesaikan secara singkat dan berkesinambungan.
- c. Melibatkan sekelompok orang yang terjadi dalam sebuah organisasi.

Pembinaan menurut etimologi berasal dari Bahasa arab “Bina” yang berarti bangunan, setelah di masukkan ke Bahasa arab di beri imbuhan “Pe” dan akhiran “an”, yang berarti pembinaan sehingga di artika sebagai penyempurnaan usaha dan tindakan kegiatan yang mempunyai guna untuk memperoleh keberhasilan yang baik.<sup>63</sup> Sedangkan secara terminology, Pembinaan menurut Hamid Syarief yaitu kegiatan yang memfokuskan pada pelaksanaan, mempertaruhkan, dan menyempurnakan sesuatu yang sudah ditetapkan, untuk memperoleh keberhasilan yang maksimal.<sup>64</sup>

Menurut Hidayat S pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara nyata, sistematis dan memiliki tujuan untuk meningkatkan Pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan melakukan aktivitas-aktivitas, pengawasan, bimbingan, pengembangan dan eksitasi dalam mencapai tujuan. Untuk melakukan pembinaan hendaknya berpacu dalam

<sup>61</sup> Arikunto Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3-4.

<sup>62</sup> Rusydi Ananda, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Semarang: Perdana Publishing 2017) Hal 05

<sup>63</sup> Pusat Bahasa, *Kamus* i. 42.

<sup>64</sup> Hasan Basry, Haidar Putra Daulay, Ali Imran Sinaga, *Pembinaan Akhlak dalam menghadapi kenakalan siswa dimadrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman perguruan islam Kecamatan Medan Baru kota Medan*, (Sumatra Utara: UIN SumatraUtara) Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 September - Desember 2017, Hal 647

hal yang bersifat efektif dan efisien dengan arti dapat memberikan hasil yang dihadapi dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan fakta yang ada sehingga dapat bermanfaat dan bisa diimplementasikan secara nyata.<sup>65</sup>

Berbiacara tentang pembinaan tidak lepas dari tujuan pembinaan itu sendiri, dalam Penelitian ini adanya Pembinaan bertujuan untuk memperoleh akhlak yang mulia. Sebagaimana pengertian akhlak menurut etimologi berasal dari Bahasa arab “*Akhlaqa*” yang artinya budi pekerti. Dalam kamus tasawuf diebutlkan dari kata jamak yaitu “*khuluq*”, dalam Bahasa Indonesia akhlak diartikan sebagai tingkah laku, moral, dan sosial.<sup>66</sup>

Kemudian Imam Al Ghazali yang dikenal sebagai Hujjatul Islam (pembela islam) dalam buku *ihya’u lumudin* mengatakan bahwa “*khuluq*” merupakan suatu sifat yang tetap pada jiwa yang perbuatanya timbun dengan mudah dengan tidak membutuhkan kepada fikiran”.<sup>67</sup> akhlak sendiri bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist Rasulullah SAW sebagai berikut:

Dalam surat Al-Qalam (68:4)

وَالَّذِي كَفَّكَ عَلَى الْغُرِّ  
وَخَرَّكَ عَلَى قَسْبٍ شَدِيدٍ

“Yang artinya sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad SAW) memiliki budi pekerti yang luhur”<sup>68</sup>

<sup>65</sup> Dinar Angka Wijaya, Farid Ma’ruf, *Pembinaan Anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (Uptd) Kampung Anak Negeri Kota Surabaya*, Hal 04

<sup>66</sup> Dr. H. Badrudin, *Akhlaq Tasawuf*, serang 2013, Hal 08

<sup>67</sup> Al Ghazali “*Ihya’u Lumudin*” Hal 52

<sup>68</sup> Tafsir Kemenag RI, diakses dari <https://www.merdeka.com/quran/al-qalam/ayat-4> Pada tanggal 15 Januari 2022

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah SAW memiliki kedudukan akhlak yang paling mulia dan paling sempurna, dimana tidak ada satu pun makhluk di bumi yang paling mulia kecuali Rasulullah SAW, maka dari itu kita harus menganut dan mengamalkan ajaran Rasulullah SAW dalam pembiasaan sehari-hari.

Menurut Nasharuddin akhlak merupakan suatu tindakan psikologis seseorang dalam melakukan sesuatu. Jika seseorang melakukan tindakan sesuai dengan hukum Syariah dan akal, maka akhlak bisa dikatakan baik. Dan jika seseorang melakukan perbuatan buruk menurut hukum dan akal syariat maka orang tersebut berperilaku buruk.<sup>69</sup>

Namun, banyak yang masih bingung membedakan pengertian dari akhlak, tata krama, dan karakter. mengingat dari keempat istilah tersebut sama-sama berbicara tentang baik dan buruk, benar dan salah, atau yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya tidak dilakukan. Tetapi dari masing-masing terminologi tersebut dapat di bedakan. Akhlak merupakan sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan baik tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran<sup>70</sup>, Sedangkan tata krama merupakan adat sopan santun yang berhubungan dengan timbal balik sosial antara manusia dengan manusia lain<sup>71</sup>, Adapun karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak maupun budi

---

<sup>69</sup> Nasharuddin, *Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) Hal 207-208.

<sup>70</sup> Ibn Miskawaih, *Tahdib al-Ahklak wa Tathi al-A'raq* (Mesir: al-Matba'ah al-Misriyah, 1943), 40

<sup>71</sup> Rubini, *Peningkatan Tata Krama Siswa*, 2992.

pekerti seseorang<sup>72</sup>, jadi dari masing-masing pengertian di atas akhlak, tata krama maupun karakter sudah sangat berbeda. Karakter yang baik mencakup bagaimana akhlak dan tata krama seseorang, sedangkan akhlak tindakan budi pekerti seseorang dan tata krama merupakan adat sopan santun dari seseorang.

Menurut M Quraish Syihab Akhlak dibagi menjadi 3 bagian yaitu Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama manusia, Akhlak terhadap lingkungan, berikut penjelasannya:

a. Akhlak Terhadap Allah Swt

Dalam hal ini Akhlak terhadap Allah memiliki kedudukan paling penting dan paling utama yang harus diprioritaskan, karena pada dasarnya semua umat manusia harus menganut ajaran Allah SWT.<sup>73</sup>

Ada beberapa sebab pentingnya manusia berkahlak mulia kepada Allah SWT yaitu pertama Manusia diciptakan oleh Allah SWT, Kedua Allah telah memberikan kesempurnaan kepada makhluknya dengan panca indra, Akal sehat dan hati Nurani. ketiga Allah telah memberikan fasilitas untuk bertahan hidup (seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuhan, udara, air dan udara). Keempat Allah telah memberikan kemampuan untuk Menguasai daratan dan lautan.<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Kamus Bahasa Besar Indonesia Edisi V (Kelima) Kemdikbud 2016, Makna Karekter

<sup>73</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), h. 347.

<sup>74</sup> Abudin Nata, Op cit, Hal 127



Adapun lingkungan dibagi menjadi dua macam yaitu lingkungan biotik dan lingkungan abiotik. Lingkungan biotik merupakan lingkungan hidup seperti hewan dan tumbuhan, sedangkan lingkungan abiotik merupakan lingkungan benda mati misalnya rumah, meja, kursi, udara dan Gedung, dalam hal ini berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak terpuji seseorang.<sup>76</sup>

Menurut Abuddin Nata yang dikutip dalam buku Akhlak Tasawuf manusia etika dan makna hidup, ada 5 ciri-ciri akhlak yaitu:<sup>77</sup>

- a. Akhlak merupakan sifat kuat manusia yang ada di dalam jiwa seseorang, dan menjadi bagian dari karakter dan kepribadianya.
- b. Akhlak merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan spontan tanpa memikirkan terlebih dahulu.
- c. Akhlak merupakan tindakan yang timbul pada diri seseorang tanpa paksaan dari luar.
- d. Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan secara terang-terangan tanpa memanipulasi atau sandiwara
- e. Akhlak merupakan suatu perbuatan yang baik dan dilakukan ikhlas semata-mata hanya untuk Allah Swt.

Dalam beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Program pembinaan akhlak merupakan rancangan suatu kegiatan berkelanjutan yang tidak bisa di selesaikan dalam waktu singkat

<sup>76</sup> Hasnawati, Akhlak terhadap lingkungan, *Jurnal Pendais* Volume 2 No. 2 Desember 2020, Hal 207

<sup>77</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press 2012) Hal. 23

terkait pengawasan serta bimbingan yang kuat terhadap sikap terpuji seseorang dalam kehidupan sehari – hari sesuai dengan norma-norma agama yang ada dan ajaran Allah SWT lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Yang bertujuan untuk menciptakan sikap batin yang bisa mendorong seseorang dalam melakukan perbuatan yang bersifat baik, sehingga mencapai kesempurnaan dalam memperoleh kebahagiaan yang haqiqi.

## **B. Penguatan Karakter Religius**

### **1. Pengertian Penguatan Karakter**

Menurut KBBI penguatan berasal dari kata kuat yang artinya tidak mudah goyah, awet, mampu mengangkat, dan berkuasa. Sedangkan kata penguatan memiliki arti tindakan yang menguatkan atau saling mendukung.<sup>78</sup> Penguatan merupakan segala bentuk tindakan atau dorongan yang dilakukannya oleh guru dalam dunia pendidikan terhadap tingkah laku seseorang yang bertujuan untuk memberikan imbal balik dari perbuatan atas apa yang dilakukannya.<sup>79</sup>

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin kharakter yang diartikan dipahat, kemudian dari Bahasa Yunani “Charassein” yang artinya , khrassein dan kharax yang bermakna dipahat, atasu “tols for making” (alat untuk menandai), kemudian dari bahasa Yunani “charassein” yang berarti membuat tajam, membuat dalam atau “to engrave” yang artinya “mengukir”, “memahat”, “menandai”, yang

<sup>78</sup> Kamus Kbbi, diakses dari <https://kbbi.web.id/penguatan.html> pada tanggal 15 Januari 2022

<sup>79</sup> Farida rahim, *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 117

berfungsi sebagai pembeda , sehingga berbeda dengan lain yang berarti unik atau menarik.

Dalam bahasa Arab, karakter diartikan *khuluq*, *sajiyah*, *thabū* (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan *syakhshiyah* yang artinya lebih kepada *personality* (kepribadian), yang bisa dikatakan sekumpulan kualitas seseorang yang bisa digunakan untuk membedakan diri seseorang dan orang lain. Budimansyah dalam Sardjijo mendefinisikan:<sup>80</sup>

*“Character is a relatively stable personal nature of an individual which becomes the basis for his/her standard behaviour corresponds to social values and norms”* (karakter adalah sifat pribadi yang relative stabil dari seorang individu yang menjadi dasar untuk perilaku standarnya sesuai dengan nilai dan norma sosial)

Pendidikan merupakan peran penting dalam penguatan karakter peserta didik karena hampir semua aktivitas anak dilakukan disekolah, dalam hal ini pendidik perlu menerapkan beberapa metode dalam penguatan karakter peserta didik yaitu:<sup>81</sup>

- a. Pendekatan terpadu dalam semua mata pelajaran
- b. Mengembangkan budaya dalam aspek Pendidikan
- c. Mengimplentasikan kegiatan ekstrakurikuler

<sup>80</sup> Sardjijo, “Character Education through Good Harmony Activities in School” *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, Vol.4, Issue 7 (July 2017): 3690.

<sup>81</sup> Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan karakter pendidikan* (Jakarta: PT Refika Aditama 2013) hal 17

- d. Pembiasaan perilaku terpuji dalam kegiatan sehari-hari dirumah maupun dilingkungan sekolah.

## 2. Jenis-jenis Karakter

Menurut Aa Gym dalam buku karangan Hidayatullah ada beberapa jenis karakter pada diri seseorang yaitu:<sup>82</sup>

- a. Karakter lemah seperti halnya memiliki rasa takut, tidak berani bertindak, pemalu, males melakukan sesuatu hal, tidak supportif, dan gampang menyerah.
- b. Karakter ruat seperti hanya memiliki semangat yang tinggi, Tangguh, rajin, dan pantang menyerah.
- c. Karakter jelek seperti halnya memiliki sikap yang egois, tidak jujur, sombong otoriter, pendendam dll.
- d. Karakter baik seperti halnya rendah hati, penyabar, religius, penyanyang, jujur dan dapat dipercaya

## 3. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius merupakan karakter manusia yang berpedoman pada agama dan menyadarkan segala bentuk kehidupan kepada agama dalam setiap sikap, tingkah laku dan tutur kata. Karakter religius sangat dibutuhkan generasi penerus bangsa untuk menjalani berbagai perubahan zaman seperti saat ini, dan perlu adanya perubahan moral, sikap, dan tingkah laku dengan Patokan baik buruk yang berpedoman pada ketentuan ketetapan norma di dalam agama. Untuk mengatasi kemerosotan moral pada masa yang terjadi seperti saat ini.

<sup>82</sup> Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter*, (Bali: UNHI Press 2020) Hal.30

Menurut Agus Wibowo karakter religius berarti perilaku seseorang yang sesuai dengan norma-norma agama, patuh melaksanakan ibadah dan memiliki rasa toleran terhadap semua perbedaan yang dilakukan tanpa ada unsur dorongan atau paksaan yang hanya semata-mata untuk Allah Swt. Menurut Glock dan Stark dalam ardi utama ada lima dimensi beragama untuk mengetahui kondisi karakter religius seseorang yaitu:<sup>83</sup>

a. The Belief Dimension atau Ideologi Dimensi

Dimensi ini mencakup harapan-harapan dimana religius berpegang teguh pada pengetahuan teologis dan mengakui bahwa kebenaran hal tersebut. Mislanya adanya Allah, Malaikat, Surga dan Neraka.

b. Religious Practice atau Praktik Agama

Dimensi ini berisi tentang perilaku seseorang dalam penyembahan, melaksanakan tindakan beribadah dalam keagamaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan dalam menunjukkan komitmen terhadap agama yang dipercayainya.

c. The Experience Dimension atau Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman keagamaan, perasaan, pendapat, dan sensasi yang dialami seseorang atau bisa diartikan kelompok masyarakat beragama yang saling rukun berkomunikasi satu sama lain, walaupun kecil tapi dalam satu tujuan ketuhanan yaitu dengan tuhan.

---

<sup>83</sup> Ridwan, *pembentukan karakter siswa berbasis beragama*, (Malang: UMM 2018) Hal 08

d. Religious Knowledge atau Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini berisi tentang harapan seseorang beragama yang memiliki minimal pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, tradisi, dan kitab suci. Religious Consequences

e. Dimension atau Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini berisi tentang temuan akibat-akibat keyakinan beragama, praktik, pengalaman dan pengetahuan dalam sehari-hari. Atau sama halnya tentang sejauh mana seseorang menerapkan ajaran agama dalam perilakunya.

Dalam pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa penguatan karakter religius merupakan tindakan atau dorongan yang mempengaruhi seseorang dalam kepribadian setiap masing individu dengan melakukan tindakan yang sesuai dengan norma-norma beragama. Dalam suatu pendidikan guru merupakan peran paling penting dalam penguatan karakter religius peserta didik karena pada era yang sekarang kemerosotan moral semakin berkembang , untuk menghindari problem tersebut guru harus memiliki tindakan penuh dalam penguatan karakter religius peserta didik seperti pembiasaan akhlak terpuji, tekun beribadah dll.

4. Indikator Nilai-nilai Karakter Religius

Dalam karakter religius ada beberapa indikator yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, indikator tersebut

meliputi:<sup>84</sup>

- a. Taat kepada Allah SWT, yang dimaksud taat adalah patuh terhadap apa yang diperintahkan-NYA dan menjauhi segala larangan-NYA
- b. Ikhlas, dalam melakukan hal kebaikan dilakukan tanpa meminta imbalan, melakukan secara tulus, menolong sesama manusia, memberi tanpa mengharap imbalan, dan melakukan perbuatan hanya berharap kepada Allah SWT.
- c. Percaya diri, yaitu memberanikan diri dalam melakukan sesuatu bahwa dirinya mampu, tidak ragu untuk melakukan sesuatu yang di Yakini bahwa bisa dan tidak bergantung pada bantuan orang lain.
- d. Kreatif, yaitu memiliki kemampuan terampil dalam mengerjakan sesuatu, menemukan ide secara mudah dalam menyelesaikan sesuatu, dan tidak bergantung pada karya orang lain.
- e. Bertanggung Jawab, yaitu melakukan tugas yang telah diberikan secara sungguh-sungguh dan mampu menanggung hasil dari perbuatan tersebut. Melaksanakan semua kewajiban, mampu menyelesaikan, dan tidak menyalahkan orang lain.
- f. Jujur, yaitu menyampaikan sesuatu dengan apa adanya tanpa dibuat-buat, mengatakan yang benar dan mengatakan salah bahwa dirinya berbuat salah.
- g. Disiplin, yaitu taat pada peraturan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tidak melanggar peraturan dan melakukan sesuai

---

<sup>84</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah 2015) hal 98-105

perintah yang diberikan.

- h. Toleransi, yaitu menghargai sesama manusia dan segala perbedaan yang dimiliki sesama manusia. Dengan tidak melakukan doktrin kepada orang lain, menghormati keberbedaan agama, dan saling bersikap positif.

Dari penjelasan diatas, maka terciptalah karakter religius melalui kegiatan terpuji sesuai dengan norma agama yang ada. Program kegiatan beragama yang dilakukan lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam membangun karakter religius seseorang. Oleh karena itu Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

#### 5. Tujuan Penguatan Karakter Religius

Tujuan dari Penguatan Karakter Religius, menurut Abdullah adalah mengembalikan fitrah agama pada diri seseorang. Seperti yang sudah tercatat pada oleh Arifin dalam buku Ilmu Pendidikan Islam yaitu:

Tujuan Pendidikan Islam yaitu terciptanya norma-norma Islam yang diimplementasikan dalam pribadi manusia yang diikhtiarakan kepada pendidik melalui Proses Pengajaran kepada peserta didik dengan output kepribadian Islam yang beriman, bertaqwa, dan berilmu Pengetahuan yang dapat mengembangkan dirinya sebagai makhluk Allah SWT yang taat.<sup>85</sup>

Dalam pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa tujuan adanya penguatan karakter religius adalah untuk meningkatkan jiwa seseorang dalam kesetiaan terhadap Allah SWT, dan melaksanakan Moralitas Islam sesuai dengan ajaran AL-Qur'an yang telah diteladankan pada Nabi

<sup>85</sup> H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara 2011) hal 55

Muhammad SAW.

### **C. Manajemen Program Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik**

Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam penguatan karakter religius peserta didik merupakan suatu kegiatan yang di rancang secara sistematis yang mencakup penanaman nilai-nilai tingkah laku peserta didik yang sesuai dengan norma-norma agama untuk mencapai perubahan dari kepribadian peserta didik dengan lebih baik dari sebelumnya yang sesuai dengan nilai-nilai karakter religius yang sudah diterapkan dalam program pembinaan akhlak. Dalam Program pembinaan akhlak hal yang harus ditekankan yaitu berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, lingkungan sekitar, keluarga dan negara untuk mewujudkan pengalaman, sikap, tingkah laku, perbuatan, perkataan dan kesadaran diri. Dalam melakukan Program pembinaan akhlak peserta didik perlu adanya rencana yang terstruktur, terarah dan sistematis yang berpedoman pada nilai-nilai dasar agama dan dikembangkan sesuai kebutuhan, kondisi dan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan program pembinaan akhlak dalam penguatan karakter religius adanya suatu perencanaan yang baik seperti halnya pendapat Griffin untuk mewujudkan suatu kegiatan agar mencapai hasil seperti yang sudah ditetapkan maka perlu adanya perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang terkait untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien. Hal ini tidak bisa dilakukan oleh individu saja tetapi

harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan sumber daya manusia di dalam organisasi.<sup>86</sup>

Adapun dalam Manajemen Program Pembinaan Akhlak yang harus dilakukan yaitu dengan melakukan fungsi-fungsi dari manajemen antara lain dengan membuat perencanaan yaitu dengan menentukan apa yang harus dilakukan dalam suatu program dan bagaimana cara melakukannya, pengorganisasian yaitu dengan membentuk proses pembagian kerja untuk diberikan tugas sesuai dengan keahlian masing-masing, pelaksanaan yaitu dengan melaksanakan tugas yang sudah disusun sesuai dengan perencanaan yang dibuat, dan pengawasan yaitu proses dalam menerapkan kegiatan apa yang telah dicapai, menilai dan mengevaluasi agar program yang sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan semula.<sup>87</sup>

Pelaksanaan pembinaan akhlak di Lembaga pendidikan dengan melakukan pembiasaan akhlak terpuji, rajin beribadah, melakukan kewajiban dan menjauhi larangan sesuai yang diperintahkan dalam norma-norma agama, Sopan santun, dan berperilaku jujur kepada peserta didik.<sup>88</sup> Akhlak dan pendidikan adalah suatu yang saling berhubungan sama halnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 39 tahun 2008 mendefinisikan tentang pembinaan akhlak yaitu salah satu tujuan yang harus dicapai dalam Lembaga pendidikan untuk peserta didik, dalam hal ini untuk menguatkan kepribadian peserta didik dalam berperilaku, untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan agar

---

<sup>86</sup> Lilis Sulastris, *Manajemen sebuah pengantar* (Bandung: La good Publishing 2012), Hal 10

<sup>87</sup> Lilis Sulastris, *Manajemen sebuah pengantar* (Bandung: La good Publishing 2012), Hal 10

<sup>88</sup> Ahmad Almafahir, Ari Alpiansyah Manajemen Pembinaan Akhlak Peserta didik, *Journal of Primary Education*, Vol. 2 No. 2, Oktober 202, Hal 179

terhindar dalam arus negatif, dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.<sup>89</sup>

Penguatan karakter diimplementasikan melalui harmonisasi olah Hati, harmonisasi olah rasa, harmonisasi olah pikir, dan harmonisasi olah raga dengan menyertakan dukungan dari berbagai pihak yang terkait, baik itu keluarga, Lembaga pendidikan, maupun lingkungan sekitar.<sup>90</sup> Nilai-nilai karakter yang harus diwujudkan tersebut adalah nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, dan efektif. Dalam penguatan karakter religius bisa dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, maupun kokurikuler. Jadi bisa dikatakan penguatan karakter religius tidak hanya dalam proses belajar mengajar dikelas saja tetapi bisa dilakukan diluar kelas dan dan dimana saja. Dengan melakukan suatu program yang membangun karakter peserta didik. Dengan demikian Program Pembinaan akhlak harus diimplementasikan secara terus menerus agar mampu memperkuat karakter religius di sekolah. Program Pembinaan Akhlak juga bisa dikatakan relevan untuk diterapkan dalam rangka mewujudkan penguatan karakter religius peserta didik di sekolah.

---

<sup>89</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tentang Pembinaan Kesiswaan, h.4.

<sup>90</sup> *Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang bersifat ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, serta menilai satu temuan dari objek yang akan diteliti berdasarkan prinsip-prinsip yang disusun secara terstruktur. Penelitian terbagi menjadi 2 macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.<sup>91</sup>

Metode penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, dimana pengumpulan datanya bersifat gabungan serta hasil penelitian dari penelitian ini lebih melihat makna daripada generalisasi.<sup>92</sup> Penelitian ini mengandalkan jenis data berupa hasil sesuai di lapangan dan di deskripsikan berupa tulisan.

Penelitian yang berjudul Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin memperoleh informasi tentang status dan gejala yang sebenarnya, dan data yang dikaji berupa tulisan, atau lisan orang dan perilaku yang bisa diamati.<sup>93</sup> Tujuan utama dari penelitian deskriptif untuk memaparkan data apa-adanya<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup> Surya Dharma, *pendekatan, jenis dan metode penelitian pendidikan*, (Jakarta:PMPTK, 2008). Hal 5

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2017), 9

<sup>93</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 3

<sup>94</sup> Abdullah K, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian pendidikan dan manajemen*, (Sumata:Gunadarma Ilmu 2018) Hal 12-13

Analisis data kualitatif pada umumnya melakukan penelitian dengan tujuan utama menggambarkan dan memahami data secara terstruktur sesuai dengan kejadian yang terjadi dilingkungan sekitar. Oleh sebab itu, Peneliti akan melakukan analisis, menggambarkan serta menyajikan data yang telah diperoleh dari SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seluruh aktivitas yang berkaitan dengan penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang yang beralamat di Desa Leran Kulon, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Peneliti memilih SD Muhammadiyah 02 Plus Palang karena merupakan salah satu sekolah dasar yang berbasis keagamaan islam yang menerapkan pendidikan karakter dan merupakan sekolah favorit di Desa Leran Kulon yang berdiri dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu juga SD Muhammadiyah 02 Plus Palang merupakan lembaga pendidikan satu-satunya yang menekankan karakter religius peserta didik, di Desa Leran Kulon.

## **C. Sumber Data Dan Informan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian sangat perlu sumber data sehingga penelitian menjadi berkualitas dan sangat berpengaruh dalam hasil penelitian. Keberadaan sumberdata yang akan menjadi dasar dalam menganalisis serta mengembangkan suatu penelitian. Sumber data dibagi menjadi 2 yakni data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Menurut Suharsimi Arikunto data primer merupakan data yang pengumpulannya melalui pihak pertama, dengan melakukan wawancara, observasi dan lain-lain.<sup>95</sup> Data primer berasal dari data yang berasal dari subjek, data primer dapat diperoleh melalui instrument, yang di ajukan kepada informan penelitian. Data utama yang diperoleh berasal dari informan SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban. Teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara langsung dengan informan mengenai berbagai masalah yang ditemui peneliti.

b. Data Sekunder

Menurut Ulber Silalahi data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang saling berkaitan serta telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.<sup>96</sup> Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen yang sudah ada sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Sedangkan informan pada penelitian kualitatif itu sangat penting, karena peneliti akan mengetahui penjejelasan banyak hal terkait data dan informasi yang dibutuhkan peneliti terkait kondisi objek peneliti. Berikut informan pada penelitian ini:

**Table 3.1 Informan penelitian**

No	Informan
1	Kepala Sekolah

<sup>95</sup> Vina Herviani, Angky Febriansyah, Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung, *Jurnal Riset Akuntansi* – Vol VIII/No.2/Oktober 2016, Hal 23

<sup>96</sup> Ibid, Hal 23

2	Wali kelas 1-6
3	Waka kurikulum
4	Waka kesiswaan

#### D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan keseluruhan data dan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Proses pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif deskriptif ini adalah dengan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data yang pengambilan datanya dilakukan langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif data tidak bisa diperoleh dibelakang meja tetapi harus terjun ke lapangan. Observasi ini bisa dimulai dengan mengidentifikasi tempat penelitian dan pemetaan wilayah penelitian sehingga bisa mendapatkan gambaran umum objek penelitian tersebut. Kemudian menentukan narasumber, waktu dan tempat observasi. Observasi ini tidak hanya numpang lewat tetapi peneliti berada Bersama partisipan.<sup>97</sup> Maka dalam penelitian ini peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut guna memperoleh data dan mengetahui bagaimana Manajemen Program Pembinaan akhlak dalam penguatan karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban.

<sup>97</sup> Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), Hal. 112

Table 3.2 pedoman observasi

Fenomena Yang Diamati	Indikator	Item
Manajemen Program Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Karakter Relgius Peserta didik .	Manajemen Program Pembinaan Akhlak	1. Saat bertemu dengan informan untuk mendapatkan informasi 2. Saat informan memberitahu data pegawai beserta jabatan
	Penguatan Karakter Religius Peserta didik	1. Saat bertemu dengan informan untuk mendapatkan informasi 2. Saat melihat hasil Manajemen Program Pembinaan Akhlak

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan yang sudah diarahkan dengan beberapa pertanyaan. Metode ini berupa tanya jawab berdasarkan pendapat, persepsi, pengetahuan, pengalaman dan pengindraan seseorang.<sup>98</sup> Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mewawancarai dengan informan yaitu Kepala sekolah, Tenaga Pendidik, Pendidik, Peserta didik dan masyarakat yang berada di Lembaga Pendidikan tersebut. Untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang berkenaan dengan Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam penguatan karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban.

<sup>98</sup> Nursapiah Harahap, M.A, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing 2020), Hal 81

**Table 3.3 pedoman wawancara kepada informan**

Infoman	Pedoman
Kepala sekolah	<p>Peneliti menggali data tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hal yang melatar belakangi Manajemen program pembinaan akhlak dapat terbentuk.</li> <li>2. Proses implementasi Manajemen program Pembinaan tersebut.</li> </ol>
Penanggung jawab program Pembinaan Akhlak	<p>Peneliti menggali data tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur program Pembinaan Akhlak</li> <li>2. Proses Implementasi Program Pembinaan Akhlak</li> <li>3. Pelaksanaan bagaimana cara manajemen program Pembinaan Akhlak mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.</li> <li>4. Memantau kekurangan dan kelebihan pelaksanaan program Pembinaan Akhlak</li> <li>5. Dokumen rangkaian kegiatan Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik</li> </ol>
Peserta didik	<p>Peneliti menggali data mengenai kualitas penerapan yang diimplementasikan peserta didik terhadap Program Pembinaan Akhlak yang dilakukan di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang.</p>

## c. Dokemntasi

Dokumentasi, dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>99</sup> Dalam hal ini dokumentasi sangat penting untuk mengumpulkan bukti-bukti yang valid berupa gambar, Tulisan, atau karya-karya lainnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan dokumntasi yang berkaitan dengan Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban

**Table 3.4 pedoman dokumentasi**

No.	Dokumen yang dibutuhkan	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Dokumen Profil, Visi, Misi, Struktur Organisasi	✓		
2.	Proposal Program Pembinaan Akhlak	✓		
3.	Sop Program Pembinaan Akhlak	✓		
4.	Contoh Indikator Program Pembinaan Akhlak	✓		
5.	Daftar Struktural Program Pembinaan Akhlak	✓		
6.	Contoh From Penilaian Penguatan Karakter Religius	✓		
7.	Daftar Tugas Piket Guru	✓		
8.	Dokumentasi	✓		

<sup>99</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Cipta 2010) Hal 201

	Kegiatan Program Pembinaan Akhlak			
9.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	✓		

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelompokan dan mengurutkan data kedalam kategori, pola dan uraian dasar sehingga bisa ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dll yang dilakukan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung dan sampai tuntas. analisis data ini terdapat 3 komponen yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>100</sup>

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti proses penyederhanaan, pengabstrakan dari catatan-catatan tertulis yang didapatkan di lapangan Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun. Dalam proses reduksi data meliputi: 1. Meringkas Data, 2. Mengkode, 3. Menelusuri Tema, 4. Membuat gugus-gugus. Dengan cara inilah data yang seharusnya di pakai sesuai kebutuhan, meringkas data yang diperoleh sehingga menjadi uraian singkat yang

<sup>100</sup> Sustiyo Wandu dkk. Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol 8 No. 2, 2013, 527-528

kuat.<sup>101</sup> Dalam hal ini setelah peneliti memperoleh data mengenai Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius di lapangan, Langkah selanjutnya peneliti mengumpulkan data kemudian merangkum dan dipilah hal-hal yang dirasa perlu dicantumkan. Dengan mereduksi data peneliti akan mudah mendapatkan kejelasan dan mudah untuk mengumpulkan data selanjutnya terkait penelitian yang dilakukan.

## 2. Penyajian Data

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>102</sup> Setelah data mengenai Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik tersebut terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data, peneliti menyajikan data Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban dalam bentuk naratif. Data disajikan bertujuan untuk mempermudah peneliti atau pembaca dalam memahami informasi yang diperoleh di lapangan.

## 3. Penarikan kesimpulan /Verifikasi

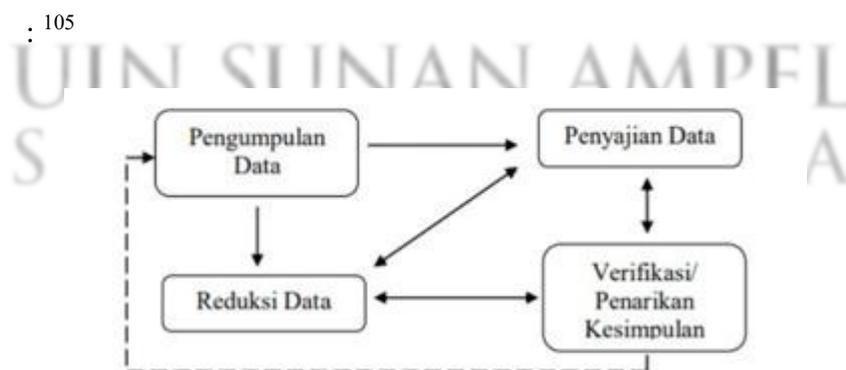
Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti,

---

<sup>101</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Al-Hadhras*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, Hal. 81

<sup>102</sup> Sustiyo Wandu, Op cit, Hal 527-528

keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang- remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan terus menerus selama dilapangan. Yang didapat berdasarkan informan, wawancara mendalam, penguatan strategi, dokumentasi sehingga bisa ditarik kesimpulan umum yang bersifat induktif.<sup>103</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan terkait Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik yang telah diperoleh dilapangan setelah data direduksi dan disajikan dengan bersifat naratif. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kalimat singkat, jelas dan mudah dipahami.<sup>104</sup> Menurut Milles dan Huberman. Tahapan analisis data digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Teknik analisis data milles dan huberman

<sup>103</sup> Wardi, *Strategi Guru Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa*, (Malang: UIN MALIKI, 2018), Hal. 83-84

<sup>104</sup> Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif....*, 68.

<sup>105</sup> Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Method* (Jakarta: UI PRESS, 1992)

## F. Keabsahan Data (Validitas)

Validitas adalah pengolahan data sebelum melakukan analisis data maka melalui proses pengecekan data. Dengan melakukan uji validitas data bisa membuktikan bahwa yang diamati sudah nyata dan sesuai dengan kejadian yang diteliti. Menurut Eko dalam bukunya mendeskripsikan validitas merupakan alat ukur yang bisa mengetahui sejauh mana akurasi suatu instrument dalam melakukan kegunaanya. Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Trianggulasi. Trianggulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.<sup>106</sup> Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan keabsahan data tentang manajemen program pembinaan akhlak dalam penguatan karakter religius menggunakan dua macam triangulasi, yaitu:

### 1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi Sumber merupakan pembandingan serta mengecek ulang suatu data dengan tingkat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>107</sup> Dalam upaya memperoleh data yang valid maka pelaksanaan penelitian tidak hanya dilakukan dalam kurun waktu satu kali saja. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan tentang manajemen program pembinaan akhlak dalam penguatan karakter religius peserta didik di lapangan.

---

<sup>106</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2017), 166

<sup>107</sup> Bachtiar S Bahri, Meyakinkan Validitas Data Trianggulasi pada enelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1 April 2010, hal.56

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode Merupakan triangulasi yang dilakukan untuk menggali data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Dalam triangulasi metode terdapat dua acara yaitu pengecekan tingkat kepercayaan melalui beberapa teknik, pengecekan teknik kepercayaan beberapa sumber data yang ada dengan metode yang sama.<sup>108</sup> Peneliti memperoleh data dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi terkait manajemen program pembinaan akhlak dalam penguatan karakter religius peserta didik.

## 3. Triangulasi Teori

Triangulasi merupakan triangulasi yang dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teori yang relevan selama proses analisis data berlangsung. Adapun cara triangulasi teori yaitu (1) Data dianalisis dengan menggunakan suatu teori kemudian data tersebut dianalisis dengan teori lain sehingga ditemukan kesimpulan, (2) Carilah penjelasan Perbandingan secara logika, (3) Kemudian triangulasi teori dapat dilakukan dengan cara pencarian teknik lain dalam suatu organisasi data yang mengarah pada temuan penelitian lainnya, (4) lihat apakah kemungkinan apakah data tersebut ditunjang dari data yang ada, (5) Melaporkan hasil penelitian serta dengan penjelasan yang diperoleh dari triangulasi teori untuk meningkatkan kepercayaan.<sup>109</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perspektif dari beberapa teori dalam membahas

---

<sup>108</sup> Ibid, *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014) hal 116

<sup>109</sup> Farida Nugrani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014) hal 117

permasalahan, permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Kabupaten Tuban. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan beberapa tahapan, yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap wawancara peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap kompeten, sehingga dapat menghasilkan data yang relevan dengan judul penelitian tersebut.

##### 1. Gambaran Umum SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang yang beralamat di Desa Leran Kulon, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur dengan titik koordinat yaitu -6.91501, 112.1511. SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban memiliki 12 ruang kelas, 1 labolatorium, 1 Perpustakaan dan memiliki 2 sanitasi siswa. Adapun dalam tenaga pendidik SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban memiliki total 15 guru, memiliki 164 siswa laki-laki dan 134 siswa perempuan. SD Muhammadiyah 02 plus Palang Tuban berdiri pada tahun 2015 di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Budaya yang sudah memiliki akreditasi A.<sup>110</sup>

Ciri khas SD Muhammadiyah 02 Plus Palang yaitu “*Character building school*” Adapun motto dari SD Muhammadiyah 02 Plus Palang

<sup>110</sup>Dokumentasi, [https://data.sekolahkita.net/sekolah/SD%20MUHAMMADIYAH%202%20PALANG%20TUBAN\\_124172](https://data.sekolahkita.net/sekolah/SD%20MUHAMMADIYAH%202%20PALANG%20TUBAN_124172) diakses pada tanggal 21 Desember 2021

Tuban ini adalah Religius, berkarakter, cerdas dan unggul, yang visi “*Bermitra dengan Masyarakat dalam Membentuk Generasi Unggul Dibidang Spiritual Emosional Intelektual Berdasarkan Al Quran dan As Sunnah*”. Berdasarkan visi tersebut SD Muhammadiyah 02 Plus Palang mengemban misi yaitu (1) Memiliki partisipasi masyarakat orang tua, peserta didik dan masyarakat lainya dalam pendidikan; (2) Berpartisipasi dalam pembinaan masyarakat di bidang pendidikan; (3) Mengembangkan sistem pendidikan yang bermutu dan bernilai islami dengan mengacu pada Al-Qur’an dan hadist; (4) Membudayakan keteladanan akhlak karimah; (5) meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama; (6) dan membudayakan jiwa kritis dan kerjasama untuk berkompetisi dan berdaya saing.<sup>111</sup>

SD Muhammadiyah 02 Plus Palang merupakan sekolah yang memang didirikan untuk menjadi pembeda dari pada sekolah lain salah satunya yaitu mengutamakan penguatan karakter peserta didik dengan beberapa program religius yaitu program pembinaan akhlak melalui pembiasaan dalam sehari-hari. Adapun kegiatannya meliputi tartil Qur’an dan tahfidz juz 30,29,28 dan 1, pembiasaan sholat berjama’ah sunnah maupun wajib, infaq, saling berbagi, pengawasan ekstra dari guru kelas masing-masing, tidak mubadzir dan sikap mandiri.<sup>112</sup>

## **2. Sejarah Singkat SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban**

SD Muhammadiyah 2 Palang adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang memfokuskan pada pembinaan karakter peserta didik dengan

<sup>111</sup> Budi Hari Utomo “Buku Penghubung” (Tuban: SD Muhammadiyah 02 Plus Palang 2021) Hal 01-02

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ustadz Budi pada tanggal 22 Maret 2022

berbagai program pendukung dari Pendidikan karakter. SD Muhammadiyah 2 Palang

dibawa naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban yang menerapkan kurikulum perpaduan, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum keislaman khas Muhammadiyah yang saat ini telah terakreditasi A oleh BAN S/M pada tahun 2019.

Perkembangan zaman menuntut kita semua untuk berpikir lebih maju dan lebih luas dalam menghadapi tantangan kehidupan, begitu pula dengan Lembaga Pendidikan yang saat ini dituntut untuk selalu berinovasi dalam proses pembelajaran. Berawal dari kondisi demikian SD Muhammadiyah 2 Palang hadir di tengah-tengah masyarakat dengan memberikan pelayanan Pendidikan yang mengintegrasikan Pendidikan akademik dan Pendidikan karakter dalam kehidupan nyata peserta didik.

SD Muhammadiyah 2 Palang yang pendiriannya diinisiasi oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah Lerankulon telah disetujui dan direstui oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Palang serta Pimpinan Daerah Muhammadiyah Tuban sebagai Pembina. Selanjutnya melalui rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Lerankulon bersama Pimpinan Cabang Muhammadiyah Palang telah menyepakati penunjukkan kepala sekolah yang saat itu diamanahkan kepada Sdr. Budi Hari Utomo, M.Pd, beliau adalah alumni S2 Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

SD Muhammadiyah 2 Palang resmi berdiri pada tanggal 15 Juni 2015 dan mendapatkan ijin pendirian serta ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban pada tanggal 26 Maret 2018 yang

selanjutnya mengikuti kegiatan akreditasi sekolah yang diselenggarakan oleh BAN S/M pada tahun 2019 dengan hasil yang sangat memuaskan.

Secara geografis SD Muhammadiyah 2 Palang terletak di Jalan Krajan Dusun Sejuwet Desa Lerankulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban berdiri di atas lahan seluas 12.000 M<sup>2</sup> yang berasal dari wakaf warga Muhammadiyah dan juga wakaf dari wali siswa SD Muhammadiyah 2 Palang. Status kepemilikannya SD Muhammadiyah 2 Palang adalah milik Muhammadiyah dalam pengelolaannya diserahkan kepada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Lerankulon dengan pembinaan oleh Majelis Dikdasmen PCM Palang dan Majelis Dikdasmen PDM Tuban.

Seiring berjalannya waktu, bermacam liku-liku permasalahan, hambatan, dan rintangan dapat teratasi dengan berbagai solusi dan masukan dari para pimpinan, baik pimpinan ranting, pimpinan cabang maupun pimpinan daerah yang itu semua dijadikan sebagai pengalaman dalam menjalankan program Pendidikan di SD Muhammadiyah 2 Palang. Saat ini SD Muhammadiyah 2 Palang semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola program Pendidikan, baik kepercayaan dari masyarakat sekitar maupun masyarakat secara umum di wilayah kecamatan palang dan kecamatan lain di sekitarnya.<sup>113</sup>

## **B. Deskripsi Informan**

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 5 bulan, mulai bulan November 2021 sampai maret 2022. Pada bulan November peneliti

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ustadz Budi pada tanggal 22 maret 2022

melakukan observasi awal dan mencari lembaga yang sesuai dengan judul yang diambil peneliti. Kemudian dalam lembaga pendidikan ini dirasa sudah sesuai dengan judul yang peneliti ambil, pada tanggal 10 maret 2022 peneliti memberikan surat permohonan penelitian kepada lembaga. Kemudian pada tanggal 15 maret 2022 peneliti dihubungi kepala sekolah SD Muhammadiyah 02 Plus Palang untuk datang ke lembaga pada tanggal 16 maret 2022 untuk menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian di lembaga. Pada tanggal 17 maret 2022 peneliti mulai melakukan penelitian mengenai manajemen program pembinaan akhlak dalam penguatan karakter religius peserta didik berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara peneliti melibatkan tujuh informan yang akan dijadikan subjek penelitian guna mendapatkan informasi lebih jauh dan valid. Berikut informan penelitian ini:

#### 1. Informan I

Informan pertama, yaitu Ustadz BudiHari Utomo, M.Pd (UB) beliau merupakan kepala sekolah SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Kab.Tuban. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 08.00-09.00 bertempat di ruang kepala sekolah SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Kab.Tuban.

#### 2. Informan II

Informan kedua, yaitu Ustadzah Nina Shofi, SPd (UN) beliau merupakan wali kelas 2C serta menjabat sebagai waka kesiswaan di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban. Wawancara ini dilakukan tanggal 17 Maret 2022 pukul 09.30-11.00 bertempat di ruang kelas 2C yang

sekaligus diarahkan untuk observasi pada saat pembelajaran berlangsung di kelas 2C.

**3. Informan III**

Informan ketiga, yaitu ustadz Ilham Rolis, S.Kom (UI) beliau merupakan wali kelas 3A di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 12.00-1300 bertempat di ruang guru SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban.

**4. Informan IV**

Informan keempat, yaitu Ustadz Fedyanto Maha Fika Wachid, S.Pd (UF) beliau merupakan wali kelas 4A di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 09.00-10.00 yang bertempat di Masjid SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Kab.Tuban.

**5. Informan V**

Informan kelima, yaitu ustadzah Rina Asfiah, S.Pd (UR) beliau merupakan wali kelas 5B di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 18 Maret 2022 pukul 12.00-13.00 yang bertempat di ruang kelas 5B di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Kab.Tuban.

**6. Informan VI**

Informan keenam, yaitu Ustadzah Siti Umayyah, S.Pd (US) beliau merupakan wali kelas 1A di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 19 Maret 2022 pukul 08.00-09.00

bertempat di ruang kelas 1A SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Kab.Tuban.

#### 7. Informan VII

Informan ketujuh, yaitu Ustadzah Siti Maslikah, S.Pd (UL) beliau merupakan wali kelas 6 sekaligus menjabat sebagai waka kurikulum di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Maret 2022 pada pukul 12.00-13.10 bertempat di ruang guru di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Kab.Tuban.

### C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari wawancara dan temuan peneliti terkait jawaban dari pertanyaan peneliti tentang “Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban”

#### 1. Penguatan karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan kebijakan dari pendidikan yang tujuan utamanya yaitu menerapkan nawacita presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Gerakan pendidikan karakter ini terbentuk dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu dengan merubah diri seseorang dengan lebih baik, Berdasarkan pedoman penguatan pendidikan karakter, ada beberapa nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh pemerintah antara lain yaitu:

- a. Religius
- b. nasionalis

- c. mandiri
- d. gotong royon
- e. integritas.

Penguatan karakter yang diterapkan SD Muhammadiyah 02 Plus Palang mencakup dari semua nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh pemerintah dalam PPK yang diimplementasikan setiap harinya di sekolahan. Namun, SD Muhammadiyah 02 Plus Palang lebih menekankan pada karakter religius, tentunya dengan pembinaan yang kuat dari bapak ibu gurunya di sekolah. Seperti yang sudah diungkapkan oleh UR yaitu:

“Penerapan nilai-nilai karakter terselip dalam seluruh kegiatan sekolah, namun dalam kegiatannya selalu ditekankan pada nilai karakter religius, yang di biasakan melalui sikap-sikap terpuji kepada peserta didik setiap harinya”<sup>114</sup>

Ustadzah Nina selaku Waka Kesiswaan menambahkan bahwa SD Muhammadiyah 02 Plus Palang telah membuat komponen indikator sebagai acuan dalam keberhasilan program pembinaan akhlak, komponen indikator tersebut sudah mencakup dari 5 nilai-nilai karakter dalam PPK, hal ini tentunya menjadi tanggung jawab semua guru untuk mengimplementasikan kepada peserta didik untuk penguatan karakter religius:

“SD Muhammadiyah 02 Plus Palang membentuk komponen indikator tentunya harus berpedoman pada Al Qur’an dan Hadist, komponen tersebut sudah mencakup dari lima nilai-nilai karakter dalam PPK, yang diimplementasikan kepada peserta didik melalui pembiasaan dan kegiatan setiap harinya. pembentukan komponen tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penguatan karakter religius peserta didik”

Bentuk-bentuk komponen indikator yang harus di capai dalam

---

<sup>114</sup> Wawancara kepada Ustadzah Nina, pada tanggal 15 Maret 2022

penguatan karakter religius peserta didik di SD Muhamadiyah 02 Plus Palang, antara lain yaitu sholat 5 waktu, sholat sunnah, berdo‘a, puasa sunnah, sopan dan santun, peduli, mandiri, disiplin, bersih, jujur, belajar, mengaji, ingin tahu, berfikir positif, daya juang, prestasi dan rencana. Dimana dalam beberapa komponen tersebut menjadi suatu acuan tujuan keberhasilan program pembinaan akhlak, dalam penguatan karakter peserta didik guru memberikan pembinaan baik dikelas, maupun diluar kelas.

Dengan adanya komponen indikator yang sudah diterapkan dalam penguatan karakter religius peserta didik, menjadi salah satu capaian keberhasilan dalam tujuan adanya program pembinaan akhlak, semakin baik nilai yang di capai peserta didik dalam rapor nilai karakter, maka semakin besar kemungkinan bahwa program pembinaan akhlak bisa dikatakan berhasil. Sesuai dengan pernyataan dari UL yaitu:

“Alhamdulillah, dengan diterapkannya pembiasaan dan kegiatan pembinaan akhlak, peserta didik semakin kesini semakin baik dalam berperilaku, walaupun kadang kala ada anak yang masih perlu diingatkan, karena memang tingkat karakter anak berbeda-beda, sehingga menjadi PR semua guru dalam meningkatkan kembali pembinaan kepada peserta didik”<sup>115</sup>

Adanya penguatan karakter ini sangat penting untuk mengatasi kemrosotan moral yang terus menjadi problem bangsa Indonesia. Dengan menerapkan pendidikan karakter yang sesuai dengan Al-Qur‘an dan hadist ini sedikit membantu dalam merubah perilaku peserta didik dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ustadzah Likha, pada tanggal 19 Maret 2022

penguatan karakter religius peserta didik di SD Muhamadiyah 02 Plus Palang yaitu dengan mengimplementasikan 5 nilai-nilai karakter dalam PPK yang di bentuk kedalam beberapa komponen indikator yang di buat sebagai acuan program pembinaan akhlak, komponen indikator tersebut di terapkan dalam pembiasaan dan kegiatan selama di sekolah maupun di sekolah, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam penguatan karakter religius peserta didik.

## **2. Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang.**

Manajemen program pembinaan akhlak ini dipantau dan diarahkan langsung oleh kepala sekolah dengan melibatkan semua aspek pendidik di sekolah tanpa ada tim tersendiri melainkan menyeluruh. Ustadz Budi selaku kepala sekolah dan Ustadzah likha selaku waka kurikulum menyebutkan bahwa, dalam tahap perencanaan, ada beberapa tahap yang dilakukan, antara lain yaitu menentukan tema, membuat indikator program, membuat kegiatan tahunan, membuat kegiatan bulanan dan kegiatan harian. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh UL yaitu,

“Dalam tahap perencanaan sekolah memulai dengan membuat beberapa komponen yang akan dijadikan sebuah program dimana hal ini ditentukan melalui kesepakatan Bersama, program yang diambil awal mulanya yaitu dengan memprioritaskan perilaku peserta didik di sekolah, di luar sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, sehingga munculah kesepakatan membuat program pembinaan akhlak tersebut dengan memiliki ciri khas *Character building school*”<sup>116</sup>

Perencanaan dalam melakukan program pembinaan akhlak selanjutnya yaitu membuat agenda kegiatan rutin tahunan, bulanan dan

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ustadzah Likha pada tanggal, 18 Maret 2022

harian. Seperti yang sudah diungkapkan oleh UB yakni,

“Salah satu upaya dalam perencanaan program pembinaan akhlak untuk penguatan karakter religius di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang adalah membuat tema, menyusun komponen indikator, menyusun kegiatan tahunan, bulanan dan harian yang dirancang saya sendiri dengan para pendidik lainnya”<sup>117</sup>

Tahap perencanaan yang dilakukan dalam program pembinaan akhlak tentunya ada agenda kegiatan yang harus dicapai. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh UL, yaitu,

“Bentuk agenda kegiatan yang harus di capai dalam pembinaan akhlak ini meliputi kegiatan tahunan yaitu kegiatan parenting, kegiatan bulanan meliputi KWSG (Kumpulan Wali Murid Siswa dan Guru, kegiatan harian meliputi pembiasaan terpuji dan kegiatan Muroja’ah, Sholat sunnah dan wajib berjama’ah, wafa, Tahfidz Al-Qur’an dan lain-lain dan membuat form penilaian rapor karakter”<sup>118</sup>

Hal tersebut selaras seperti yang diungkapkan oleh UN namun ada penambahan bahwa dalam perencanaan program pembinaan akhlak di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang membentuk kader penegak kedisiplinan dengan tujuan untuk membantu langsung dalam membina kegiatan dari program pembinaan akhlak:

“Kegiatan pembinaan akhlak ini di bantu dengan adanya kader penegak kedisiplinan, yang di bentuk dua tahun yang lalu, namun karena adanya pandemi kader tersebut tidak berjalan dan saat ini belum sempat diimplementasikan kembali”<sup>119</sup>

Jadi dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam program pembinaan akhlak di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang yaitu dengan menyusun tema, kemudin

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ustadz Budi pada tanggal 28 Maret 2022

<sup>118</sup> Wawancara dengan, Ustadzah Likha, pada tanggal 28 Maret 2022

<sup>119</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nina, pada tanggal 15 Maret 2022

membuat komponen indikator program pembinaan akhlak, membuat agenda tahunan yaitu parenting, agenda kegiatan bulanan yaitu kumpulan wali murid dan guru (KWSG), agenda harian yaitu dengan melakukan pembiasaan terpuji dan kegiatan Muroja'ah, Sholat sunnah dan wajib, Wafa dan Tahfudz Al Qur'an, dan membuat form penilaian rapor karakter. Dalam perencanaannya juga membentuk kader penegak kedisiplinan.

Tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian program pembinaan akhlak di sekolah ini masih belum baik karena belum terbentuknya koordinator tim tersendiri dan jobdisk yang jelas. Dalam pengorganisasian program pembinaan akhlak di sekolah ini struktural koordinator program masih disamakan dengan struktural kelembagaan dan bersifat global sehingga program ini merupakan tanggung jawab Bersama yang harus dilaksanakan oleh seluruh pendidik dan dilaksanakan bersama. Seperti yang sudah diungkapkan oleh UB yakni :

“Iya, untuk sementara ini belum ada tim atau panitia tersendiri terkait program pembinaan akhlak. Program ini bersifat global artinya menyeluruh dan menjadi tanggung jawab bersama pendidik. Program pembinaan akhlak ini lebih ditekankan pada setiap wali kelas masing-masing, jadi untuk timnya diketuai saya sendiri selaku kepala sekolah dan programnya diimplementasikan oleh semua guru terhadap peserta didik”<sup>120</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh UL selaku waka kurikulum, yang menjelaskan tentang adanya panitia program pembinaan akhlak, namun karena beberapa hambatan sehingga sampai saat ini masih belum terbentuknya tim, Adapun pernyataannya yakni:

“Sebenarnya dalam program pembinaan akhlak sudah akan dibentuk tim. Namun, terhambat oleh adanya pandemi dimana

<sup>120</sup> Wawancara dengan Ustadz Budi, pada tanggal 28 Maret 2022

sekolah mengalami banyak perubahan dan harus menata kembali program sekolah, Program Pembinaan akhlak rencana nanti memang akan dibentuk tim dengan masing-masing jobdisk tertentu”<sup>121</sup>

Jadi, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada tahap pengorganisasian masih belum baik, dikarenakan belum adanya tim dengan masing-masing jobdisk tertentu.

Pada tahap implementasi program pembinaan akhlak, tidak hanya dilakukan guru terhadap peserta didik saja. Namun, dilakukan oleh kepala sekolah terhadap semua guru yang berada di sekolah tersebut. UL menyatakan bahwa pada saat rapat kerja tahunan akan di bahas sekaligus menyusun indaktor yang akan diimplementasikan dalam program pembinaan akhlak, kemudian akan disampaikan kepada peserta didik dan wali murid pada saat KWSG tentang mekanisme implementasi program pembinaan akhlak di lapangan,

US mengungkapkan bahwa,

“Pembinaan akhlak dilakukan setiap hari dari awal masuk sekolah hingga pulang dengan melakukan pembiasaan terpuji, di mulai dari penyambutan dengan membiasakan mengucapkan salam, mencatat jam kejujuran kedatangan, janji pelajar Muhammadiyah di dpn kelas masing-masing sebelum pembelajaran, wali kelas memberi motivasi dan nasehat, muroja’ah, sholat dhuha, sholat dhuhur dan sholat ashar yang di dampingi guru piket masing-masing, membaca wafa yang didampingi guru sesuai tingkatan wafa”<sup>122</sup>

Hal tersebut selaras yang diungkapkan oleh UR selaku wali kelas 5B, namun ada penambahan bahwa implementasi program pembinaan akhlak ada kegiatan rutin harian yang wajib diimplementasikan untuk

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ustadzah Likha, pada tanggal 18 Maret 2022

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ustadzah Siti, pada tanggal 18 Maret 2022

penguatan karakter religius setiap harinya dan adanya pembinaan tersendiri terhadap peserta didik yang memang masih perlu penekanan,

Adapun ungkapannya yakni:

“Selain adanya pembiasaan terpuji program pembinaan akhlak juga ada kegiatan wajib yang dilakukan rutin setiap hari, yang meliputi Muroja’ah, Sholat wajib dan Sunnah, Waafa dan Tahfidz Al’Qur’an, kemudian ada pendampingan khusus pada jam kosong kepada peserta didik yang masih perlu penekanan terkait perilaku yang kurang baik, dan memberikan teladan melalui hadist yang terkait perilaku yang kurang baik terhadap peserta didik”<sup>123</sup>

Implementasi program pembinaan akhlak tidak luput dari komponen indikator yang sudah di rancang sebelumnya, komponen indikator yang sudah tertuang pada buku penghubung dan rapor karakter wajib diimplementasikan dalam program pembinaan akhlak antara lain yaitu sholat 5 waktu, sholat sunnah, berdo’a, puasa sunnah, sopan dan santun, peduli, mandiri, disiplin, bersih, jujur, belajar, mengaji, ingin tahu, berfikir positif, daya juang/daya saing, prestasi, dan rencana.<sup>124</sup>

Program pembinaan akhlak diimplementasikan terus menerus disekolah maupun diluar sekolah, dan guru selalu menyelipkan nilai-nilai karakter religius, sebagaimana seperti yang sudah diungkapkan oleh UB bahwa program pembinaan akhlak merupakan program yang mengutamakan pembentukan karakter religius melalui kegiatan yang bersifat religius, program pembinaan akhlak tidak hanya dilakukan pada saat jam pelajaran saja tetapi dengan membiasakan perilaku terpuji dari peserta didik datang ke sekolah hingga pulang sekolah. Program

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rina, pada tanggal 17 Maret 2022

<sup>124</sup> Budi Teguh Utomo, buku penghubung SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban

pembinaan akhlak diimplementasikan di semua kegiatan sekolah baik konkulikuler, intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Adapun hasil wawancaranya yakni:

“Pembiasaan pembinaan akhlak dilakukan selama beraktifitas disekolah, semua guru selalu menyelipkan nilai-nilai karakter religius pada kegiatan konkulikuler, intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, kegiatan tersebut tidak lepas dari pengawasan guru yang kuat terkait akhlak terpuji yang diterapkan peserta didik di sekolah mau di luar sekolah”<sup>125</sup>

Untuk memastikan bahwa peserta didik sudah menanamkan akhlak yang baik dan sesuai dengan indikator yang sudah di tentukan, maka masing-masing peserta didik diberikan buku penghubung yang didalamnya sudah tercatat sesuai dengan kriteria indikator yang sudah tentukan. Buku pengubung tersebut kemudian di berikan kepada masing-masing wali murid untuk diisi setiap harinya dan dikumpulkan kembali pada saat peserta didik masuk sekolah. Dari buku penghubung dan dari pemantauan guru setiap harinya akan dijadikan rapor karakter yang akan diberikan satu semester sekali pada saat penerimaan rapor. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh UL yakni:

“Pembinaan akhlak di sekolah ini tidak hanya diterapkan di sekolah saja, namun ditearpakan selama dirumah juga. Sekolah sudah menyediakan buku penghubung yang di dalamnya terdapat komponen indikator yang menjadi acuan dalam implementasi peserta didik yang harus diterpakan, buku penghubung tersebut dibagikan kepada masing-masing orang tua untuk menceklis dan mengawasi kegiatan ananda selama dirumah, hasil dari buku penghubung tersebut dan dari pengawasan guru selama di sekolah yang menjadi acuan dalam penilain rapor karakter peserta didik”<sup>126</sup>

<sup>125</sup> Wawancara dengan Ustadz Budi, pada tanggal 28 Maret 2022

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ustadzah Likha, pada tanggal 18 Maret 2022

Dari hasil penelitian yang dijelaskan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi program pembinaan akhlak dilakukan setiap hari di dalam sekolah pada kegiatan konkulikuler, intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, sedangkan pembinaan akhlak di luar sekolah dengan memberikan buku penghubung kepada masing-masing wali murid untuk mengawasi dan menceklis kegiatan anak selama dirumah, dengan selalu menerapkan pembiasaan terpuji sesuai dengan komponen indikator yang sudah ditetapkan, Adapun dalam program pembinaan akhlak kegiatan wajib yaitu Muroja'ah, wafa, sholat sunnah dan wajib, serta tahfidz Al Qur'an. Penilaian pada rapor karakter diambil dari buku pengubung dan dari pengawasan perilaku setiap harinya di sekolah.

Dalam program pembinaan akhlak tidak luput dari evaluasi. Hal ini dilakukan untuk meninjau kembali bahwa kinerja selama pembinaan akhlak sudah baik atau justru sebaliknya. Evaluasi ini akan dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindak lanjut selanjutnya. Wewenang dalam melakukan evaluasi ini berada di tangan kepala sekolah dan semua guru maupun staf sekolah. UB menyebutkan bahwa,

“Evaluasi kita lakukan setiap seminggu sekali pada hari jum'at. Jadi dalam evaluasi ini masing-masing wali kelas akan menyampaikan hasil pembinaan akhlak selama seminggu pembelajaran, tetapi tidak hanya itu evaluasi ini juga membahas terkait pembelajaran dan kegiatan yang akan datang. Nah dalam evaluasi ini kita akan membahas apa yang masih menjadi problem, kemudian kita mencari solusi, dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Sehingga dari minggu ini misal anak-anak masih sering mengucap kotor, berarti di minggu kedua dan selanjutnya harus dibina dan lebih dipantau kembali”<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ustadz Budi pada tanggal 28 maret 2022

Sementara itu dalam implementasi program pembinaan akhlak tidak luput dari kendala-kendala baik kendala di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Kendala di dalam sekolah berasal dari peserta didik dan guru itu sendiri. Setiap peserta didik memiliki tingkat perilaku dan kesadaran diri yang berbeda-beda. Banyak peserta didik yang taat pada peraturan dengan baik, namun tidak semua peserta didik seperti itu, ada beberapa juga yang membutuhkan waktu lebih dan perlu pembinaan ekstra. Sedangkan kendala eksternal berasal dari faktor kurangnya pengawasan orang tua karena tidak semua orang tua dapat mengawasi 24 jam melainkan terkendala pekerjaan dan kurang mengerti akan konsep program pembinaan akhlak., kemudian lingkungan yang kurang baik juga berdampak buruk terhadap perilaku peserta didik.

Namun, sekolah juga sudah memikirkan solusi dalam setiap kendala-kendala yang didapat selama implementasi program pembinaan akhlak. Solusi ini tentunya tidak lepas dari proses evaluasi pada setiap minggunya. Berikut yang diungkapkan oleh UB,

“Dalam mengatasi kendala, sekolah membentuk jaringan komunikasi antar guru dan saya dalam program pembinaan akhlak, Agar saling mengingatkan pada saat ada yang masih kurang baik. Kemudian saya juga melakukan Langkah dengan membuat tema yang berbeda-beda terkait kegiatan parenting guru maupun wali murid. Sehingga para guru maupun wali murid bisa mengerti bagaimana membina peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman”<sup>128</sup>

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ustadz Budi pada tanggal 28 Maret 2022

Sementara itu, solusi yang diterapkan guru terhadap peserta didik adalah sebagai berikut, sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh UL selaku waka kurikulum yakni sebagai berikut:

“Dalam mengatasi kendala peserta didik, guru memberikan motivasi dan pengawasan ekstra terhadap siswa, serta memberikan teguran terhadap perilaku yang kurang baik, namun jika masih dilakukan akan di beri konsekuensi sesuai kontrak perjanjian yang di buat oleh peserta didik sendiri”<sup>129</sup>

Hal ini selaras sebagaimana yang diungkapkan oleh UR yang menyatakan bahwa untuk mengatasi kendala internal selama di sekolah, guru memberikan pembinaan khusus terhadap peserta didik yang masih perlu menekankan dalam penguatan karakter religius, Adapun hasil dari wawancara yakni:

“Dalam mengatasi kendala internal dar peserta didik itu sendiri yaitu memberikan teladan melalui hadist yang terkait dan pembinaan khusus peserta didik yang masih perlu penekanan pada jam kosong. Selain itu juga biasanya saya selaku wali kelas 5B mengingatkan dengan menyindir melalui hadist-hadist yang terkait, sehingga dengan sendirinya ananda malu dengan sendirinya ananda menerapkan perlaku yang baik”<sup>130</sup>

Namun, kendala tidak hanya di dapatkan dari peserta didik saja, tapi kendala dalam program pembinaan akhlak sering di temukan dari masing-masing orang tua peserta didik itu sendiri yang mengaitbatkan kurangnya kerja sama antara pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah, Adapun bentuk solusinya yaitu, seperti yang sudah diungkapkan oleh UR yaitu,

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ustadzah Lika, pada tanggal 18 Maret 2022

<sup>130</sup> Wawancara dengn, Ustadzah, Rina, pada tanggal 17 Maret 2022

“Dalam mengatasi kendala dari wali murid, guru memberikan komitmen kepada wali murid pada saat KWSG maupun via grup whatsapp terkait perkembangan peserta didik, dan selalu mengingatkan untuk mengawasi serta mengisi buku penghubung, tetapi jika wali murid sering tidak hadir langsung di japri dan memberikan edukasi tersendiri. serta diharapkan wali murid untuk selalu mengikuti kegiatan seminar parenting”<sup>131</sup>

Program pembinaan akhlak ini bertujuan untuk mewujudkan penguatan karakter khususnya karakter religius. Dengan adanya pembinaan berdasarkan Al Qur’an dan Hadist maupun Sunnah, maka diharapkan dapat menumbuhkan karakter religius peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pembinaan akhlak di lakukan satu minggu sekali setiap hari jum’at untuk membahas dan mengatasi kendala dari program pembinaan akhlak. Adapun kendala berasal dari peserta didik itu sendiri, dan dari wali murid peserta didik, namun sudah ada solusi setiap kendala tersebut.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai program pembinaan akhlak dan penguatan karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban serta bagaimana manajemen program tata krama siswa dalam mewujudkan penguatan karakter, khususnya karakter religius peserta didik. Data akan disajikan sesuai dengan hasil penelitian di lapangan.

Pada saat peneliti melakukan penelitian dilapangan, peneliti menemukan jawaban atas beberapa pertanyaan penelitian. Kemudian peneliti menganalisis dan memaparkan hasil penelitian dalam empat point

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rina, pada tanggal 17 Maret 2022

pembahasan, Adapun penjelasnya sebagai berikut:

### **1. Penguatan Karakter Religius Peserta didi di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban**

Penguatan karakter religius peserta didik di SD Muhamadiyah 02 Plus Palang yaitu dengan mengimplementasikan 5 nilai-nilai karakter dalam PPK yang di bentuk kedalam beberapa komponen indikator yang di buat sebagai acuan program pembinaan akhlak, komponen indikator tersebut di terapkan dalam pembiasaan dan kegiatan selama di sekolah maupun di sekolah, yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam penguatan karakter religius peserta didik

Pada pembahasan sebelumnya, peneliti telah menyebutkan mengenai lima nilai utama penguatan pendidikan karakter yang sudah dicetuskan oleh pemerintah, antara lain yaitu

- a. Religius
- b. Mandiri
- c. Nasionalis
- d. Gotong Royong
- e. integritas

Implementasi nilai-nilai penguatan karakter dalam PPK sudah diterapkan di seluruh elemen SD Muhammadiyah 02 Plus Palang. Namun, dalam praktiknya yang lebih ditekankan yaitu karakter religius, dalam memperkuat karakter religius dilakukan dengan menerapkan beberapa kegiatan terpuji, kemudian guru juga selalu menyelipkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik selama di kelas, diluar kelas maupun

di luar sekolah. Penguatan karakter juga bisa di kembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan kokorikuler, serta menambahkan kegiatan yang mendukung dalam penguatan karakter religious secara intensif.<sup>132</sup>

Dalam praktiknya, SD Muhamadiyah 02 Plus Palang sudah menerapkan di seluruh elemen sekolah baik dalam ekstarkurikuler, intrakurikuler maupun kokuler. Pada kegiatan intrakurikuler guru menerapkan kepada peserta didik saat pembelajaran di kelas. Dalam pemberlajaran di kelas guru wajib menyelipkan nilai-nilai karakter religious kepada peserta didik.

Program pembinaan akhlak termasuk dalam penguatan karakter religious. Ada 3 macam dalam dimensi religious, antara lain yaitu relasi individu terhadap tuhanya, relasi idividu terhadap manusia, dan relasi individu terhadap lingkunganya. Program pembinaan akhlak ini tefokus pada tiga dimensi tersebut. Dimana ketiga hal terbut sangat penting di terapkan dengan baik, karena jika salah satunya tidak diterapkan maka penguatan karakter religious peserta didik masih dikatan belum berhasil.

Glock dan stark dalam ardi utama ada lima dimensi beragama untuk mengetahui kondisi karakter religious seseorang yaitu ideologi dimensi, praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan, dan dimensi konsekuensi.<sup>133</sup> Dalam kelima dimensi tersebut sudah diterapkan dalam praktik pembiasaan terpuji yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dalam sehari-hari, Adapun lima dimensi tersebut

---

<sup>132</sup> Tim PPK, *Kemendikbud, konsep dan pedoman*, hal 5

<sup>133</sup> Ridwan, *pembentukan karakter siswa berbasis beragama*, (Malang: UMM 2018) Hal 08

sudah dimuat dalam komponen indikator program pembinaan akhlak.

Oleh karena, itu tujuan adanya komponen indikator yang diterapkan dalam program pembinaan akhlak yaitu untuk mengetahui sejauh mana penguatan karakter religius dikatakan berhasil. Komponen indikator tertuang pada buku penghubung dan rapor karakter peserta didik. Semakin baik nilai dari komponen yang diterapkan oleh peserta didik, maka semakin menjungakan keberhasilan dalam penguatan karakter religius, adapun komponen tersebut meliputi:

a. Sholat 5 Waktu

Pembinaan akhlak mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan kewajiban sholat 5 waktu, adapun indikatornya yaitu sholat berjamaah minimal 3 kali dalam sehari serta sadar akan kewajiban. Pembiasaan untuk melaksanakan sholat 5 waktu mengajarkan peserta didik untuk mempunyai rasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya, karena sholat 5 waktu merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggal bagi semua umat muslim.

b. Sholat Sunnah

Pembinaan akhlak mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan sunnah yang diajarkan Rasulullah SAW, adapun indikator dalam sholat sunnah meliputi sholat sunnah rowatib, sholat dhuha, serta sholat tahajud, walaupun dalam kegiatan sunnah tidak mendapat dosa ketika tidak dilakukan dan mendapat bahala jika dilakukan, namun dalam program pembinaan akhlak yang diterapkan di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang membiasakan kepada peserta

didik agar tidak melupakan hal-hal sunnah seperti yang sudah di ajarkan oleh Rasulullah SAW.

c. Berdo'a

Pembinaan akhlak yang diterapkan di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang mengajarkan peserta didik untuk selalu berdo'a sebelum maupun sesudah dalam melaksanakan hal apapun, adapun indikator dalam berdo'a yaitu berdo'a setelah sholat, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan suatu kebaikan, berdo'a ketika ada kejadian-kejadian alam. Dengan di biasakan mengucapkan do'a, maka dengan sendirinya peserta didik akan terbiasa yang ketika meninggalkan ia akan merasa belum baik.

d. Puasa sunnah

Pembinaan akhlak yang dilakukan di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang yaitu dengan membiasakan puasa sunnah, adapun indikatornya yaitu puasa sunnah ayyamul bidh, puasa sunnah senin/kamis, puasa sunnah lainya yang dianjurkan, dalam hal ini peserta didik akan tau bahwa yang dilakukan tidak hanya kegiatan yang bersifat wajib namun kegiatan yang bersifat sunnah juga tetap dilakukan, agar mendapatkan bahala lebih seperti yang sudah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

e. Sopan santun

Pembinaan akhlak mengajarkan peserta didik untuk berperilaku sopan santun. Misalnya pada saat peserta didik berjalan di depan guru maupun bertemu guru, makai wajib nunduk dan menyampaikan

salam sebagai tanda penghormatan. Selain itu adab sopan santun mengajarkan agar tidak berbicara kotor terhadap yang lebih tua baik kepada orang tua maupun guru disekolah. Sopan santun juga tidak hanya berlaku kepada orang tua maupun guru saja melainkan di sesame individu baik disekolah maupun di luar sekolah.

f. Peduli

Pembinaan akhlak juga mengajarkan peserta didik bersikap peduli, baik peduli terhadap teman maupun kepada orang lain yang membutuhkan. Misalnya memberi pertolongan kepada teman yang sedang membutuhkan atau berbagi makanan kepada teman ketika tidak di beri bekal orang tuanya dan lain-lain. Sikap peduli inilah yang bisa memperkuat tali persaudaraan antar sesama. Namun, sikap peduli tidak diajarkan untuk meminta imbalan sebarang yang usaha ketika ia menolong orang. Tidak hanya itu juga sikap peduli dapat menjauhkan rasa egois serta mendatangkan rasa kasih sayang antar sesama.

g. Mandiri

Pembinaan akhlak yang diterapkan dalam penguatan karakter religius yaitu membiasakan dalam bersikap mandiri, adapun indikatornya yaitu mengerjakan tugas sendiri, merapikan buku pelajaran dan peralatan sekolah, dimana dengan dibiasakan untuk bersikap mandiri, maka peserta didik tidak bergantung kepada orang tua dan mempunyai rasa ingin melakukan kegiatan apapun sendiri.

#### h. Disiplin

Pembinaan akhlak mengajarkan kedipsiplinan. Peserta didik wajib menaati peraturan yang sudah diberikan oleh sekolah. Walaupun di sekolah ini tidak di anjurkan memberi hukuman namun akan tetap diingatkan sehingga lambat laun siswa akan sadar dengan sendirinya apa yang dilakukan itu salah. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan sikap saja namun disiplin dalam waktu juga berlu dibiasakan. Misalnya disekolah sudah menerapkan peraturan bahwa siswa tidak boleh terlambat melebihi jam tujuh, maka siswa juga harus disiplin dengan menaati peraturan tersebut dan membiasakan untuk terlambat.

#### i. Bersih

Pembinaan akhlak yang diterapkan di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang, mengutamakan harus menjaga kebersihan, baik kebersihan dalam dirinya maupun kebersihan di lingkungan sekitar, dengan dibiasakan hidup bersih maka peserta didik akan merasa nyaman pada saat belajar, beribadah maupun dalam kegiatn sehari-hari.

#### j. Jujur

Pembinaan akhlak mengajarkan bersikap jujur. Sifat jujur merupakan sifat terpuji yang jika tidak dilakukan akan mendapat dosa. Sikap jujur berarti berbicara apa adanya tidak bohong, tidak dilebih-lebihkan maupun dikurangin. Disekolah peserta didik dibina dengan mengutamakan kejujuran, karena kejujuran sangat penting

dalam kehidup kita, salah satu tolak ukur yang menjadikan seorang perlaku baik yaitu mempunyai sikap jujur terhadap sesama maupun di lingkungan sekitar. Tujuan dari bersikap jujur adalah dapat dipercaya banyak orang, terhindar dari fitnah, hidup tenang dan tentram. Di sekolah peserta didik juga harus dibiasakan untuk bersikap jujur misalnya, dimasing-masing kelas disediakan jam kejujuran untuk menunjukkan jam berapa ia datang, maka siswa harus datang tepat waktu dan memutar jam sesuai jam kedatangan. Bersikap jujur tidak hanya dilakukan di sekolah saja namun di luar sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari.

k. Belajar

Pembinaan akhlak yang diterapkan di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang yaitu dengan membiaskan untuk rajin belajar, baik itu belajar dalam pelajaran, maupun belajar hal lain yang bersifat positif, dengan dibiasakan untuk belajar maka peserta didik akan memiliki ilmu pengetahuan yang luas.

l. Mengaji

Pembinaan akhlak yang diterapkan di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang yaitu dengan membiaskan selalu mengaji, adapu indikatornya yaitu belajar baca tulis wafa, membaca al-qur'an dan menghafal al-qur'an, dengan dibiasakan kegiatan religius seperti mengaji, maka peserta didik dengan sendirinya akan selalu menjaga sikap terpuji seperti halnya yang sudah dijelaskna dalam Al-Qur'an.

m. Berfikir positif

Pembinaan akhlak mengajarkan peserta didik untuk berfikir positif. Misalnya peserta didik sebelum melakukan sesuatu sudah putus asa bahkan menyerah tidak berfikir positif bahwa ia bisa. Hal tersebut tidak boleh dibiasakan yang akan berdampak buruk bagi peserta didik dan harus dibiasakan melalui pembinaan akhlak disekolah. Tujuan dari berfikir positif adalah menciptakan ketengan hati, menumbuhkan rasa semangat dalam memperoleh keberhasilan. berfikir positif tidak hanya dilakukan dalam melakukan suatu pekerjaan namun harus bersikap positif terhadap teman yang belum terbukti bahwa ia melakukan kesalahan, oleh karena itu tidak boleh suudzon dan harus berfikir positif.

Komponen indikator tersebut sudah diterapkan ke semua peserta didik setiap harinya. Namun setelah peneliti melakukan penelitian terwujudnya penguatan karakter religius di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang, masih dikatakan belum maksimal hal tersebut dikarenakan peneliti masih sering menemukan peserta didik yang sering berkelahi, berbicara kotor, dan suka membantah. Dari hasil dokumentasi rapor penelilain karakter masih belum ditemukan peningkatan nilai dalam karakter peserta didik. Tetapi dari beberapa permasalahan tersebut peneliti menemukan perbedaan dari sekolah lain yaitu dari kegiatan-kegiatan dan pembiasaan religius yang di terapkan di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang belum diterapkannya di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Palang. Hal ini tentunya menjadi pembeda dari kualitas yang dihasilkan mengenai

karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang dengan Sekolah Dasar lainnya di Kecamatan Palang.

Pembahasan pertanyaan penelitian pada point kedua, yaitu mengenai bagaimana implementasi manajemen program pembinaan akhlak dalam mewujudkan penguatan karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban.

#### **4. Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang.**

Menurut Griffin Manajemen adalah proses (planning, organizing, actuating, controlling) sumber daya manusia untuk mencapai suatu keberhasilan yang efektif dan efisien.<sup>134</sup> Dalam praktiknya, Manajemen dalam program pembinaan akhlak di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang masih belum efektif karena dari salah satu fungsi pada manajemen belum terpenuhi, berikut pembahasan hasil penelitian Manajemen Program Pembinaan Akhlak di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang:

##### 1) Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam program pembinaan akhlak di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang yaitu dengan menyusun tema, kemudin membuat komponen indikator program pembinaan akhlak, membuat agenda tahunan yaitu parenting, agenda kegiatan bulanan yaitu kumpulan wali murid dan guru (KWSG), agenda harian yaitu dengan melakukan pembiasaan

<sup>134</sup> Badrudin, The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13, No.2 (2019), Hal 185

terpuji dan kegiatan wajib yaitu Muroja'ah, Sholat sunnah dan wajib, Wafa dan Tahfudz Al Qur'an, dan membuat form penilaian rapor karakter. Dalam perencanaannya juga membentuk kader penegak kedisiplinaan.

Namun, setelah peneliti melakukan penelitian terkait beberapa perencanaan yang telah dibuat masih ditemukan kegiatan yang belum terlaksana dengan baik, hal ini menjadikan proses dari program pembinaan akhlak efektif. Berikut pemaparannya:

- a. Membuat komponen indikator dalam program pembinaan akhlak. Komponen indikator dibuat sedemikian rupa dari hasil rapat kerja yang disetujui bersama dan evaluasi setiap tahunnya. Komponen indikator ini dapat berubah-ubah jika dibutuhkan. Perubahan komponen indikator program pembinaan akhlak di minimal satu tahun dapat dirubah dengan melihat kebutuhan dan lingkungan sekitar. Ada 17 komponen yang wajib diimplementasikan peserta didik setiap harinya baik di sekolah maupun diluar sekolah. Komponen indikator sudah mencakup nilai-nilai karakter dalam PPK, sehingga keberhasilan penguatan karakter dapat di lihat dari penilaian yang mengacu dari 17 Komponen indikator tersebut.
- b. Membuat agenda kegiatan tahunan dalam program pembinaan akhlak. Kegiatan tahunan diimplementasikan dengan kegiatan seminar parenting yang sudah bekerja sama dengan griya parenting, matahati dan penerbit erlangga. Untuk tema yang

diangkat dalam seminar parenting dirancang oleh kepala sekolah yang sudah disepakati bersama. Setelah tema disetujui maka konfirmasi dengan salah satu kelompok griya parenting, matahati dan penerbit erlangga untuk mendatangkan narasumber yang sudah professional dibidangnya. Adanya seminar parenting ini bertujuan untuk memberikan edukasi serta wawasan parenting yang baik terhadap anak, namun kegiatan parenting ini tidak hanya berlaku untuk wali murid saja tetapi berlaku untuk semua pendidik sekaligus peserta didik. Dalam agenda tahunan yang dilakukan di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang sudah terlaksana dengan baik yang diimplementasikan sampai sekarang.

- c. Membuat agenda kegiatan bulanan program pembinaan akhlak. Kegiatan bulanan diimplementasikan dengan kegiatan KWSG (Kumpulan Wali Murid dan guru). Kegiatan ini diimplementasikan setelah rapat bulanan dengan kepala sekolah beserta para pendidik lainnya. Rapat bulanan tersebut membahas terkait info dan arahan apa yang harus disampaikan wali kelas kepada wali murid pada saat KWSG. Oleh karena itu, kegiatan KWSG bertujuan untuk menghubungkan komunikasi antara wali kelas dengan wali murid terkait perkembangan peserta didik selama disekolah, serta menyampaikan komitmen apa yang harus dilakukan wali murid terkait hasil perkembangan peserta didik, bagi peserta didik yang masih perlu pengawasan

ekstra akan dibina dengan cara tersendiri oleh masing-masing wali kelas. Dalam kegiatan tahunan ini sudah tersusun dengan baik mulai dari menyampaikan info dan evaluasi yang akan dilakukan.

- d. Membuat agenda kegiatan harian program pembinaan akhlak. Agenda kegiatan harian sudah tertuang pada komponen-komponen yang sudah di rancang pada saat rapat tahunan. Komponen tersebut dibuat agenda kegiatan rutin setiap harinya, Adapun kegiatan harian dalam pembinaan akhlak meliputi guru memberikan teladan dan motivasi, pembiasaan muroja'ah, wafa, sholat wajib dan sunnah berjama'ah, tahfid al-Qu'an dan lain-lain.
- e. Menyiapkan form rapor penilaian pembinaan akhlak yang disebut juga rapor karakter. Untuk memantau apakah peserta didik sudah menerapkan karakter yang sudah dibina melalui pembinaan akhlak atau belum, maka sekolah membuat rapor khusus penilaian karakter. Form penilain berisi beberapa komponen yang sudah dirancang sebelumnya. Rapor karakter diisi oleh masing-masing wali kelas berdasarkan pengawasan sehari-hari disekolah serta dari buku penghubung yang diberikan kepada masing-masing wali murid, kemudian rapor penilaian karakter akan dibagikan kepada wali murid satu semester sekali pada saat penerimaan rapor.

## 2) Pengorganisasian

Pada tahap pengorganisasian, sekolah belum membentuk koordinator tim tersendiri dan jobdisk yang jelas terkait program pembinaan akhlak. Struktural koordinator program masih disamakan dengan struktural kelembagaan dan bersifat global sehingga program ini merupakan tanggung jawab Bersama yang harus dilaksanakan oleh seluruh stakeholder, pembentukan program pembinaan akhlak di ketuai oleh kepala sekolah dan diimplementasikan bersama-sama seluruh guru di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban.

Program pembinaan akhlak dicetuskan sejak berdirinya SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban dan berjalan baik sampai sekarang, namun dalam implementasinya belum terbentuknya tim dengan masing-masing Jobdisk yang jelas, oleh karena itu sekolah tersebut mempunyai rencana membentuk tim koordinator tersendiri, karena terjadinya pandemi yang merubah seluruh aspek sekolah, rencana tersebut terhambat dan masih belum terealisasikan sampai sekarang. Meskipun dalam tahap ini tim belum terbentuk namun program pembinaan akhlak masih berjalan sesuai yang diharapkan.

## 3) Pelaksanaan (Actuating)

Pada tahap pelaksanaan program pembinaan akhlak ini dilakukan setiap hari di dalam sekolah pada kegiatan konkulikuler, intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, sedangkan pembinaan akhlak di luar sekolah dengan memberikan buku penghubung kepada masing-masing wali murid untuk mengawasi dan

menceklis kegiatan anak selama dirumah, dengan selalu menerapkan pembiasaan terpuji sesuai dengan komponen indikator yang sudah ditetapkan, Adapun dalam program pembinaan akhlak kegiatan wajib yaitu Muroja'ah, wafa, sholat sunnah dan wajib, serta tahfidz Al Qur'an. Penilaian pada rapor karakter diambil dari buku penghubung dan dari pengawasan perilaku setiap harinya di sekolah.

Program pembinaan akhlak sudah dicetuskan sejak sekolah berdiri pada tahun 2015. Menyikapi beberapa hal terkait kemerosotan moral yang terus meningkat, sekolah ingin mendirikan sekolah pembeda dimana sekolah harus mengutamakan akhlak terpuji yang bertujuan untuk menguatkan karakter-karakter religius peserta didik. Implementasi pembinaan akhlak dimulai dari siswa datang ke sekolah hingga pulang.

Sebagaimana dari hasil wawancara kepada informan bahwa kegiatan pembinaan akhlak diterapkan melalui kegiatan intrakulikuler, konkulikuler dan ekstrakulikuler, Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Intrakulikuler

Kegiatan intrakulikuler merupakan kegiatan selama proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, yang sudah terstruktur sesuai dengan kurikulum yang berlaku.<sup>135</sup> Dalam kegiatan intrakulikuler guru di SD Muhammadiyah 02 Plus

<sup>135</sup> Dokumentasi artikel, diakses dari <https://almasoem.sch.id/perbedaan-ekstrakurikuler-intrakurikuler-dan-kokurikuler/> pada tanggal 12 April 2022

Palang, selalu menyelipkan pembinaan dengan memberikan wawasan, teladan serta pembiasaan dengan nilai-nilai religius, seperti halnya memberi teladan melalui hadis-hadist terkait, membiasakan sopan santun, bersikap jujur dan lain-lain.

b. Konkulikuler

Kegiatan konkulikuler merupakan kegiatan yang penguatan, pendalaman atau pengayaan kegiatan dari intrakulikuler. Kegiatan ini biasanya dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperdalam pembelajaran, hal ini dilakukan diluar jam pelajaran (termasuk waktu libur) untuk memperkuat materi pembelajaran yang lebih nyata.<sup>136</sup> Kegiatan konkulikuler di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban tidak dilakukan kegiatan wajib, namun hanya bagi peserta didik yang membutuhkan, hal ini biasanya dilakukan diluar jam pelajaran sesuai kesepakatan antara guru dan siswa, dengan demikian guru juga tidak lupa akan tanggung jawab dengan menyelipkan nilai-nilai karakter religius setiap kegiatan kepada peserta didik.

c. Ekstrakulikuler

Kegiatan ekstrakulikuler merupakan kegiatan tambahan untuk mengasah minat serta bakat peserta didik yang dilakukan

---

<sup>136</sup> Dokumen, *Direktorat Jendral Menengah pertama*, diakses dari <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/penguatan-pembelajaran-melalui-kegiatan-kokurikuler/> pada tanggal 12 April 2022

diluar jam pelajaran.<sup>137</sup> Terdapat beberapa ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang, antara lain yaitu Pramuka, Drumband, Futsal, Tapak Suci, Tari, Drama, Bahasa Inggris Club, Bahasa Arab Club, dan olimpiade MIPA. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut selalu diselipkan nilai-nilai karakter religius, karena kegiatan ekstrakurikuler tidak lepas dari perilaku yang baik juga. Misalnya, ekstrakurikuler Bahasa Arab Club, di mana siswa harus disiplin menghafalan vocabulary sesuai dengan yang diperintahkan, serta berperilaku terpuji karena yang diajarkan merupakan bahasa yang dipakai dalam AL-Qur'an, maka harus selalu menerapkan sikap terpuji.

Pembinaan akhlak dilakukan setiap hari dengan membiasakan pembiasaan terpuji disekolah meliputi guru menyambut siswa pada saat datang ke sekolah dan membiasakan salam, guru memberikan motivasi serta nasehat sebelum pembelajaran berlangsung, membiasakan muroja'ah sebelum pelajaran, memberikan teladan dengan menyebutkan hadist kepada anak yang berperilaku kurang baik. Guru memantau berjalanya sholat jama'ah sesuai jam piket guru, membiasakan membaca wafa sebelum istirahat berlangsung, serta menanamkan nilai-nilai karakter

---

<sup>137</sup> Ibid, diakses dari <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/penguatan-pembelajaran-melalui-kegiatan-kokurikuler/> pada tanggal 12 April 2022

religius lainya yang sudah tertera pada komponen yang diselipkan selama kegiatan sekolah berlangsung.

Berdasarkan yang sudah disampaikan oleh Kepala sekolah dan para pendidik lainya, ada beberapa kegiatan dalam penguatan karakter religius di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang, antara lain:

a. Sholat Dhuha

Pelaksanaan sholaat dhuha di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang dilakukan setiap hari pada saat sebelum kegiatan wafa yang diikuti oleh seluruh kelas secara berjama<sup>ah</sup> di masjid. Dalam pelaksanaanya didampingi oleh guru piket khusus memantau sholat berjama<sup>ah</sup> di masjid dan untuk yang jadi imamnya dari peserta didik sendiri yang di gilir bergantian dari kelas 2 sampai kelas 6. Namun terkhusus untuk kelas 1 tidak mengikuti jam<sup>ah</sup> di masjid tetapi dilaksanakan di kelas masing-masing dikarenakan masih dalam tahap bimbingan khusus dan pengawasan khusus oleh bapak ibu guru.

Pelaksanaan sholat dhuha bertujuan untuk menanamkan karakter religius peserta didik. Adanya sholat dhuha, siswa akan menjadi terbiasa untuk melatih taat beribadah dan melaksanakan amalan-amalan sunnah yang di anjurkan. Selain itu, dengan sholat dhuha peserta didik akan menjadi disiplin dalam beribadah khususnya sholat 5 waktu.

b. Muroja<sup>ah</sup>

Pelaksanaan murojaah di SD Muhammadiyah 02 Plus

Palang, diikuti oleh seluruh peserta didik sebelum pembajaran. Muroja'ah merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperlancar dan mengulang kembali hafalan yang sudah pernah di hafalkan dengan tujuan agar menjaga dari lupa dan salah. Muroja'ah dilakukan sebelum pembelajaran dengan mengingat kembali Juz 30 yang di damping oleh wali kelas masing-masing. Tujuan dari di biasakan Muroja'ah sebelum pembelajaran, agar peserta didik terbiasa akan hafalan yang di tentukan dari sekolah serta tidak mudah lupa dan salah.

c. Wafa

Pelaksanaan membaca wafa diikuti oleh semua peserta didik tetapi tidak berlaku untuk siswa yang sudah mengikuti program hafalan AlQuran, kegiatan wafa ini dilakukan setiap hari sebelum jam istirahat berlangsung. Namun, dalam pelaksanaanya di bagi menjadi beberapa tingkatan mulai wafa 1 sampai 6 dan Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa yang di damping oleh bapak ibu guru setiap pelaksanaanya. Jadi pengelompokan tingkatan wafa tidak dilihat dari kelas berapa tapi di kelompokkan sesuai kemampuan siswa, untuk guru yang mendampingi sudah dijadwalkan sesuai tingkatan masing-masing wafa.

Pelaksanaan rutin wafa bertujuan untuk menanamkan karakter religius peserta didik. Dengan adanya wafa peserta didik mampu mengamalkan apa yang sudah diajarkan dari wafa

maupun Al-Qur'an. Siswa juga akan sadar dengan sendirinya. Ketika mereka sudah ada pegangan wafa maupun Al-Qur'an secara seponatan akan lebih bisa menjaga perilakunya.

d. Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan tahfidz ini merupakan kegiatan prioritas yang ada di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang dan sudah berjalan dengan baik, kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta didik pilihan yang sudah lolos seleksi dari sekolah. Adapun untuk jam kegiatan dilakukan pada hari-hari tertentu yang sudah terjadwalkan. Kegiatan ini di bina dan di ajarkan oleh ustadz profesional di bidang tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an ini diwajibkan menghafal juz 30,29,28, dan 1. Yang nantinya ada ujian serta penilaiannya tersendiri dari sekolah.

Adanya pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an ini bertujuan untuk menanamkan karakter religius seperti bersih, istiqomah, disiplin dan sabar. Melalui kegiatan tahfidz seperti yang dilakukan di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang ini guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai karakter religius yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga siswa yang mengikuti kegiatan tersebut bukan hanya menghafal saja tetapi bisa mengetahui makna dari isi kandungan Al-Qur'an sehingga bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementas program pembinaan akhlak sudah diimplementasikan sesuai dengan komponen indikator yang sudah

ditetapkan dan sudah berjalan dengan baik. Namun, dari beberapa kegiatan tersebut masih ditemukan anak pada saat kegiatan berlangsung masih berkeliaran sehingga tidak terfokus pada kegiatan tersebut

#### 4) Pengawasan dan Evaluasi (Controlling)

Pengawasan program pembinaan akhlak dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru. Setiap hari guru harus mengimplementasikan tanggung jawabnya dalam membina akhlak peserta didik. Hasil dari pembinaan akhlak akan dijadikan bahan evaluasi yang dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jum'at. Evaluasi tersebut membahas tentang perkembangan peserta didik dan apa yang harus dilakukan kedepannya sekaligus strategi apa yang harus dilakukan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap program pembinaan akhlak setiap minggunya, dapat dikatakan bahwa program pembinaan akhlak mampu mewujudkan karakter religius di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang dengan baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan membaiknya karakter religius peserta didik dalam pembiasaan sehari-hari di sekolah maupun diluar sekolah setelah dilaksanakan program pembinaan akhlak ini. Namun, program pembinaan akhlak ini juga tidak lepas dari adanya kendala-kendala baik internal maupun eksternal.

- a. Kendala internal, yaitu berasal dari siswa-siswi SD Muhammadiyah 02 Plus Palang itu sendiri. Tingkat kemampuan

anak berbeda-beda begitupun karakter setiap anak juga berbeda-beda, maka dari itu kesadaran diri dalam berperilaku yang baik juga berbeda-beda. Kendala yang sering ditemukan di sekolah yaitu kebiasaan buruk yang diterima diluar sekolah diterapkan di sekolah juga. Misalnya berbicara kotor, suka berkelahi dan lain-lain, sehingga anak sering acuh terhadap peraturan yang ada, kendala juga datang dari bapak/ibu guru. Kendala yang dimaksud adalah tidak semua guru bisa fokus dalam pembinaan akhlak karena ada beberapa faktor seperti ada pekerjaan lain dan tanggung jawab lain sehingga beberapa guru terkadang lupa akan tanggung jawab memberikan pembinaan akhlak yang baik terhadap peserta didik.

- b. Kendala eksternal, kendala ini berasal dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Sekolah tidak bisa mengawasi secara langsung bagaimana anak ketika diluar sekolah, maka selama dirumah orang tualah yang berkewajiban dalam mengawasi anak, namun tidak semua orang tua bisa mengawasi dan bekerja sama untuk membina akhlak anaknya banyak orang tua yang masih berfikir pasrah kepada sekolah, biasanya disebabkan karena orang tua bekerja di luar sehingga kurangnya memberikan perhatian serta pengawasan yang menjadikan anak mudah terpengaruh akan dunia luar. Anak juga masih minim menyaring mana hal yang baiki mana hal yang buruk sehingga

kebiasaan yang tidak pantas dilakukan tetap dilakukan. Hal ini tentunya menjadi kendala dalam program pembinaan akhlak

Dari beberapa kendala diatas, tentunya sekolah membuat beberapa solusi, antara lain:

- a. Memberikan teladan teladan serta motivasi khusus terhadap anak yang masih perlu penekanan khusus, pengawasi serta memberikan arahan tersendiri pada saat jam yang tidak mengganggu pelajaran.
- b. Saling mengingatkan terhadap guru yang dalam pengimplementasian program pembinaan akhlak masih kurang maksimal, serta kepala sekolah memberikan arahan dan komitmen tersendiri terhadap guru yang masih kurang maksimal tersebut.
- c. Membuat grup whatsapp bagi orang tua dan wali kelas. Tujuannya untuk menjembatani komunikasi yang baik dan memberikan informasi terkait perkembangan peserta didik sekaligus mengingatkan dan memberikan pengarahan terkait pengawasan orang tua terhadap anak selama dirumah. Untuk wali murid yang sering tidak hadir pada KWSG Maupun via grup whatsapp, wali kelas akan menjapri, jika masih tidak ada respon wali murid mendatangi kerumahnya langsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban”, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban

Terwujudnya penguatan karakter religius di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang masih dikatakan belum maksimal hal tersebut dikarenakan peneliti masih sering menemukan peserta didik yang sering berkelahi, berbicara kotor, dan suka membantah. Dari hasil dokumentasi rapor penelilain karakter masih belum ditemukan peningkatan nilai dalam karakter peserta didik. Tetapi dari beberapa permasalahan tersebut peneliti menemukan perbedaan dari sekolah lain yaitu dari kegiatan-kegiatan dan pembiasaan religius yang di terapkan di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang.

2. Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban.

- a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan meliputi: Menyusun tema, Membuat komponen indikator program pembinaan akhlak, Membuat agenda kegiatan tahunan, membuat agenda kegiatan bulanan, membuat

agenda kegiatan harian dan menyiapkan form rapor penilaian program pembinaan akhlak.

b. Pengorganisasian

Kegiatan program pembinaan akhlak masih belum memiliki struktur organisasi atau tim yang sesuai dengan jobdisk tertentu, namun masih terpacu dari structural kelembagaan dan masih bersifat global yang menjadi tanggung jawab seluruh stakeholder.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan program pembinaan akhlak sudah diimplementasikan sesuai dengan komponen indikator yang sudah ditetapkan dan sudah berjalan dengan baik. Namun, dari beberapa kegiatan tersebut masih ditemukan anak pada saat kegiatan berlangsung masih berkeliaran sehingga tidak terfokus pada kegiatan tersebut

d. Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan implementasi program pembinaan akhlak dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at diadakan rapat evaluasi terkait perkembangan dan permasalahan perilaku peserta didik serta membahas masalah pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Berdasarkan hasil dari evaluasi ditemukan kendala internal berasal dari siswa dan guru, adapun kendala eksternal berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Manajemen program pembinaan akhlak dalam penguatan karakter religius peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang, belum bisa

dikatakan baik karena dalam tahap pengorganisasian masih belum adanya panitia atau tim tersendiri terkait program, adanya kendala internal dan eksternal dalam berjalanya program, namun dalam hal ini guru sudah menyiapkan solusi dari setiap kendala dan hal tersebut tidak mengurangi kelancaran dari tujuan sebuah program.

## **B. Saran**

Berdasarkan Analisa hasil penelitian, berikut adalah saran-saran dari peneliti mengenai Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Penguatan Karakter Religius Peserta didik di SD Muhammadiyah 02 Plus Palang Tuban:

1. Kepala sekolah dan guru diharapkan lebih giat lagi dalam mengimplementasikan program pembinaan akhlak, agar nilai rapor yang dihasilkan dan perilaku peserta didik membawa perubahan yang lebih baik lagi.
2. Adanya Tim tersendiri terkait program pembinaan akhlak, agar dalam implementasi program lebih fokus sesuai jobdisk masing-masing.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari sumber refensi yang baru dan lebih banyak terkait program pembinaan akhlak, agar peneliti selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraito Yustinus Ulung, Triana Dwita, Ridho Saiful. 2020. Effectiveness of Environmental Change Learning Tools Based on STEM- PjBL Towards 4C Skills of Student, *Journal of Innovative Science Education*
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar)
- Agustian Ginanjar Ary. 2003. *Rahasia Sukses dalam membangkitkan ESQ Power , sebuah inner journey melalui ihsan*, (Jakarta: ARGA)
- Abdullah . 2018. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian pendidikan dan manajemen*, (Sumata:Gunadarma Ilmu.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Cipta)
- Budiansyah Yusep. 2017. Prinsip-prinsip Pembinaan Akhlak Siswa di SD LabolaturiumUPI Kampus Cibiru, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 15 No. 2
- Budiansya Yusep. 2017. Prinsip-prinsip Pembinaan Akhlak Siswa di SD LabolaturiumUPI Kampus Cibiru, *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 15 No. 2
- Budi Hari Utomo “Buku Penghubung” (Tuban: SD Muhammadiyah 02 Plus Palang 2021)
- Badrudin. 2019. The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13, No.
- Badrudin. 2019. The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13, No.2
- Cepi Safruddin, Abdul Jabar, Arikunto Suharsimi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Dokumentasi, [https://data.sekolahkita.net/s5ekolah/SD%20MUHAMMADIYAH%20%20PALANG%20TUBAN\\_124172](https://data.sekolahkita.net/s5ekolah/SD%20MUHAMMADIYAH%20%20PALANG%20TUBAN_124172)
- Ridwan. 2018. *pembentukan karakter siswa berbasis beragama*, (Malang: UMM)
- Departemen Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 39 Tentang Pembinaan Kesiswaan

- Dokumentasi artikel, diakses dari <https://almasoem.sch.id/perbedaan-ekstrakurikuler-intrakurikuler-dan-kokurikuler/>
- Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Endang Larasati ,Jayanti Nigiana P.P. 2016.*Manajemen Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tembalang*
- Fitri Agus Zainul. 2014. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Fatah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*,( Bandung: Remaja)
- Farid Ma`ruf, Dinar Angka Wijaya, *Pembinaan Anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (Uptd) Kampung Anak Negeri Kota Surabaya*
- Fathurrohman Pupuh. 2013.*Pengembangan karakter pendidikan* (Jakarta: PT Refika Aditama)
- Febriansyah Angky , Herviani Vina. 2026.Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung, *Jurnal Riset Akuntansi – Vol VIII/No.2*
- George.R.Terry. 1993.*Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hasan Langgulun. 1980. *beberapa pemikiran tentang pendididkan isla*, (Bandung: Al-Ma`arif )
- Haidar Putra Daulay, Ali Imran Sinaga,Hasan Basry. 2017.*Pembinaan Akhlak dalam menghadapi kenakalan siswa dimadrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman perguruan islam Kecamatan Medan Baru kota Medan*, (Sumatra Utara: UIN SumatraUtara) Edu Riligia: Vol. 1 No. 4
- Hasnawati. 2020.Akhlak terhadap lingkungan, *Jurnal Pendais* Volume 2 No. 2
- Harahap Nursapiah, M.A. 2020.*Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing)
- Indartono Setyabudi. 2008. *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: UNY)
- Jabar Abdul Cepi Safruddin, Suharsimi Arikunto. 2014.*Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Karwati Euis. 2014. *Manajemen Kelas* , (Bandung: Alfabeta)
- Komariah Aan , Satori Djam`an. 2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif* (

- Bandung : Alfabeta)
- Lilis Sulastri. 2012. *Manajemen sebuah pengantar* (Bandung: La good Publishing)
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Muslich. 2018. *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Manullang. 2008. *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Media)
- Mas'ud Ali. 2014. *Akhlaq Tasawuf*, (Surabaya: UINSAPRESS)
- Nurzazin, M . A. 2018 *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Edulitera )
- Nasir Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter berbasis agama dan kebudayaan* (Yogyakarta: Multi Presindo)
- Nata Abuddin. 2012. *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Nasharuddin. 2015. *Akhlaq*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Prisista Fauzia Ulfa. 2018. *Studi Tentang Manajemen Program Homeschooling Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Anugrah Bangsa*, (Semarang: UNNES)
- Raharjo. Sabar Budi 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3
- Rifa'i Muhammad ,Candra Wijaya. 2016. *Dasar-dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing)
- Rusydi Ananda. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Semarang: Perdana Publishing)
- Rahim Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Rijali Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Al-Hadhras*, Vol. 17 No. 33
- Sungkowo. 2014. *Konsep Pendidikan Akhlak*, *Jurnal El-Islam*, Volume 1 No
- Sriharyati. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum*
- Suminto. 2018. *Peningkatan Tata Krama Pergaulan melalui layanan orientasi pada siswa SMP*, *Jurnal Prakasa Pedagogia*, vol.1, no.1
- Sarinah. 2017. *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish )

- Sinaga Imran Ali, Putra Daulay Haidar, Basry Hasan. 2017. *Pembinaan Akhlak dalam menghadapi kenakalan siswa dimadrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman perguruan islam Kecamatan Medan Baru kota Medan*, (Sumatra Utara: UIN SumatraUtara) Edu Riligia: Vol. 1 No. 4
- Sardjijo. 2017. "Character Education through Good Harmony Activities in School" *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, Vol.4, Issue 7
- Suwardani Putu Ni. 2020. *Pendidikan Karakter*, (Bali: UNHI Press)
- Setyabudi Indartono. 2008. *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: UNY)
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Akasara )
- Shihab Quraish. 2014. *Wawasan Al-Qur'ân*, (Bandung: PT Mizan Pustaka)
- Sardjijo. 2017. "Character Education through Good Harmony Activities in School" *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, Vol.4, Issue 7
- Suwardani Putu Ni. 2020. *Pendidikan Karakter*, (Bali: UNHI Press)
- Sulastri Lilis. 2012. *Manajemen sebuah pengantar* (Bandung: La good Publishing)
- Taufiqurahman. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Pembiasaan di Sdn Kemirirejo 3 Kota Magelang*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang)
- Tim PPK. 2016. *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: KEMENDIKBUD)
- Tafsir Kemenag RI, diakses dari <https://www.merdeka.com/quran/al-qalam/ayat-4>
- Terry, George R. 2006. *Guide to Management* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wandi Sustiyo. 2013. *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol 8 No. 2
- Wardi. 2018, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius siswa*, (Malang: UIN MALIKI)
- Wawancara dengan Ustadz Budi pada tanggal 28 Maret 2022
- Wawancara dengan Ustadzah Siti, Ustadzah, Rina, Ustadzah Likha, pada tanggal

17-18 Maret 2022

Wawancara dengan Ustadzah Rina, Ustadzah Siti, pada tanggal 17 Maret 2022

Wawancara dengan Ustadzah Rina, Ustadzah Likha, Ustadzah Budi, pada tanggal

17-28 Maret 2022

Wawancara dengan Ustadzah Likha, Ustadz Budi, pada tanggal 18-28 Maret 2022

Wawancara dengan Ustadzah Nina, Ustadzah Rina, Ustadz Ilham, pada tanggal

15-17 maret 2022

Zuhairini. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)

